

AG NO : 850
TGL TERIMA: 10.2.2017
PARAF :



**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN KARIR SISWA KELAS
XII DI SMK N 1 LINTAU BUO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan
Konseling sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan dalam Bidang Ilmu
Bimbingan dan Konseling

RANI OKTAVIA
NIM. 12108025

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBİYAH DAN
ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Oktavia
Nim : 12 108 025
Tempat/Tanggal Lahir : Balai Tengah, 03 Oktober 1994
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMK N 1 LINTAU BUO**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Maret 2017



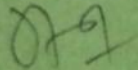
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama RANI OKTAVIA, NIM 12 108 025 dengan judul "HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMK N 1 LINTAU BUO" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang *Munasqayah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

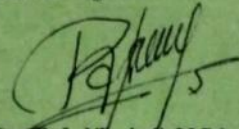
Batusangkar, Februari 2017

Pembimbing I



Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons
Tgl. 09-03-2017

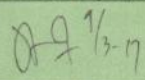
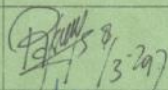
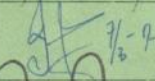
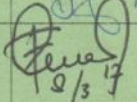
Pembimbing II



Dra. Rafsel Vas'adi, M.Pd.
Tgl. 08-03-2017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama RANI OKTAVIA, NIM 12 108 025, dengan judul: "HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMK N 1 LINTAU BUO" telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Senin tanggal 20 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons 19680319 199603 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing I/ Penguji III	 1/3-17
2	Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd 19640210 200312 2 001	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II/ Penguji IV	 1/3-2017
3	Dra. Desmita, M.Si 19681229 199803 2 001	Penguji I	 1/3-17
4	Dra. Fadhilah Syafwar, M. Pd 19670810 199303 2 002	Penguji II	 1/3-17

Batusangkar, Maret 2017
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



The stamp is circular with the text "KEMENTERIAN AGAMA" at the top and "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR" around the perimeter. In the center, there is a stylized logo and a signature.

Dr. Strajul Munir, M.Pd
NIP : 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMK N 1 LINTAU BUO

OLEH: RANI OKTAVIA

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara konsep diri dengan pilihan karir siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan pilihan karir siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 121 orang siswa dan yang menjadi sampel penelitian yaitu 31 orang siswa dengan menggunakan teknik pengambilan cluster sampling. Dalam pengumpulan data peneliti menyebarkan Skala Likert dengan 68 item pernyataan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan pilihan karir siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo, ini dilihat dengan nilai $r_{xy} = 0,572$ berdasarkan taraf signifikan 5 % dengan df 29 maka $0,572 > 0,367$. Data analisis korelasi menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pilihan karir siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN KARIR SISWA DI SMK N 1 LINTAU BUO**”. Selanjutnya shalawat beserta salam di mohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah pada junjung umat, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. *Allahumma Shalli ‘Ala Muhammad, Wa’ ala Ali Muhammad.*

Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Isi pokok skripsi ini adalah Hubungan Konsep Diri Dengan Pilihan Karir Siswa di SMK N 1 Lintau Buo. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan rintangan, namun berkat kerja keras dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya: Kepada Ibu **Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons.** selaku pembimbing I dan Ibu **Dra. Rafsel Tas’adi, M.Pd** selaku pembimbing II, yang telah penulis anggap sebagai orang tua penulis sendiri yang meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada Ibu **Dra. Desmita, M.Si.** selaku penguji proposal skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

Kepada Bapak Rektor IAIN Batusangkar sekaligus dosen Penasehat Akademik yaitu **Dr. Kasmuri, MA** yang telah memberikan fasilitas belajar selama menjalani perkuliahan dan menyusun skripsi ini di IAIN Batusangkar dan Bapak **Dr. Sirajul Munir, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menunjang proses penyelesaian skripsi ini serta Bapak **Dasril, S.Ag,M.Pd** sebagai ketua Jurusan Bimbingan Konseling yang telah memfasilitasi serta memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan. Tidak lupa pula kepada Bapak/Ibu dosen yang mengajar pada jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Selanjutnya tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada kepala SMK N 1 Lintau Buo beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sampai selesai serta kepada Ibu **Citra Elmiora S.Pd** yang telah mendampingi penulis selama melakukan penelitian.

Special thanks teruntuk orang tua tersayang **Ayahanda (Apa) Penhendri** dan **Ibunda (Ama) Hafni**. Terimakasih karena telah menjadi malaikat tak

bersayap yang telah dihadiahkan oleh Allah SWT dikehidupan penulis. Semua yang penulis lakukan tak lain dan tak bukan hanya untuk membuat Apa dan Ama merasa bangga. Penulis tak ingin semuanya sia-sia sehingga penulis menjadi anak durhaka sebab membuat kedua mata Apa dan Ama melinangkan air mata kesedihan. Sungguh, penulis sangat bangga mempunyai orang tua seperti Apa dan Ama. Penulis menyadari bahwa Apa dan Ama bukanlah sosok orang tua yang berpendidikan tinggi layaknya orang tua lainnya yang mencapai pendidikan SMA, S1, bahkan lebih tinggi lagi. Hanya saja, jiwa pendidik Apa dan Ama di keluarga tak kalah dibandingkan mereka yang berpendidikan tinggi.

Terima kasih kepada kakak dan adik tercinta (**Yogi Pratama dan Vira Tri Haveni**) yang telah memberikan pengorbanan, dorongan dan semangat baik moril maupun materil kepada penulis dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula kepada seluruh keluarga besar penulis Uwo dan Abak (**Juslaini dan Nazarudin**), **Ante Doni**, **Om Andi**, **dedek Shera**, dan seluruh keluarga besar penulis ucapkan terima kasih atas dukungannya sehingga penulis selalu optimis dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta **Anggelia Suci Rahmadila**, **Putri Zahara**, **Nana Septiana**, **Yona Riaska** dan teman-teman Bimbingan Konseling angkatan 2012 yang menjadi saksi perjalanan penulis selama perkuliahan. Awalnya kita tidak mengenal satu sama lain hingga akhirnya menjalin ukhuwah islamiyah. Terima kasih banyak kepada **Aprika Yuliandy** yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.

Batusangkar, Januari 2017
Penulis



Rani Oktavia
NIM. 12 108 025

CURICULUM VITAE



Nama Lengkap : Rani Oktavia
Panggilan : Rani
TTL : Balai Tengah, 03 Oktober 1994
Gol. Darah : A
No. HP : 0823 9157 5110
Alamat : Jorong Cempaka, Nag. Lubuk
Jantan, Kec. Lintau Buo Utara,
Kab. Tanah Datar

Nama Orang Tua

Ayah : Penhendri
Ibu : Hafni
Anak ke/dari : 2/3 Bersaudara

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 03 Tuankulareh
SMP : SMP N 1 Lintau Buo Utara
SMA : SMK N 1 Lintau Buo
S1 : Bimbingan dan Konseling IAIN
Batusangkar

Motto : "Lebih Baik Mencoba Gagal dari
pada Gagal Mencoba"

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
BIODATA PENULIS	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep Diri.....	10
1. Pengertian Konsep Diri.....	10
2. Dimensi-dimensi Konsep Diri.....	12

3. Jenis-jenis Konsep Diri.....	14
4. Perkembangan Konsep Diri.....	17
5. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	19
6. Cara Pengembangan Konsep Diri	20
B. Pilihan Karir.....	23
1. Pengertian Karir dan Pilihan Karir.....	23
2. Perkembangan Pilihan Karir.....	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir.....	30
4. Langkah-langkah Pilihan Karir.....	33
5. Kaitan Konsep Diri dnegan Pilihan Karir.....	36
6. Arah Karir dan Jurusan di SMK N 1 Lintau.....	37
C. Penelitian yang Relevan.....	38
D. Hipotesis.....	40
E. Defenisi Operasional.....	40
F. Kerangka Berpikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian.....	43
B. Tujuan Penelitian	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Metode Penelitian.....	43
1. Populasi dan Sampel.....	44
a. Populasi	44
b. Sampel	45
2. Metode Pengumpulan Data	46
3. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	47
a. Validitas Instrumen	47
b. Reabilitas Instrumen	49

E. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	50
1. Teknik Pengolahan Data.....	50
2. Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Data Konsep Diri Siswa Kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo.....	53
a. Deskripsi Data Tentang Diri Fisik.....	54
b. Deskripsi Data Tentang Diri Psikis.....	59
c. Deskripsi Data Tentang Diri Sosial.....	64
2. Deskripsi Data Pilihan Karir Siswa Kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo.....	71
a. Deskripsi Data Motivasi Memilih Perguruan Tinggi dan Memilih Pekerjaan.....	72
b. Deskripsi Data Pengetahuan Memilih Perguruan Tinggi dan Memilih Pekerjaan.....	75
c. Deskripsi Data Kepribadian Memilih Perguruan Tinggi dan Memilih Pekerjaan.....	77
3. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	83
a. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	83
b. Interpretasi Hasil Analisis.....	87
B. Pembahasan.....	90
1. Konsep Diri.....	90
2. Pilihan Karir.....	91
3. Kaitan Konsep Diri dengan Pilihan Karir.....	91
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	97
2. Saran	97

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel:

1. Data Populasi Siswa.....	44
2. Data Sampel Siswa.....	46
3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri.....	49
4. Hasil Uji Reliabilitas Skala Pilihan Karir.....	49
5. Skor Jawaban Konsep Diri Skala Likert.....	51
6. Rentang Skor konsep diri siswa dalam aspek fisik, psikis, dan sosial dengan indikator pengetahuan, harapan dan penilaian.....	54
7. Kategori Skor Pengetahuan Tentang Diri Fisik.....	54
8. Rekapitulasi Pengetahuan Tentang Diri Fisik.....	55
9. Kategori Skor Harapan Tentang Diri Fisik Siswa.....	56
10. Rekapitulasi Harapan Tentang Diri Fisik Siswa	57
11. Kategori Skor Penilaian Tentang Diri Fisik Siswa.....	57
12. Rekapitulasi Penilaian Tentang Diri Fisik Siswa.....	59
13. Kategori Skor Pengetahuan Tentang Diri Psikis Siswa.....	59
14. Rekapitulasi Pengetahuan Tentang Diri Psikis Siswa.....	60
15. Kategori Skor Harapan Tentang Diri Psikis Siswa.....	61
16. Rekapitulasi Harapan Tentang Diri Psikis Siswa	62
17. Kategori Skor Penilaian Tentang Diri Psikis Siswa.....	62
18. Rekapitulasi Penilaian Tentang Diri Psikis Siswa	64
19. Kategori Skor Pengetahuan Tentang Diri Sosial Siswa.....	64
20. Rekapitulasi Pengetahuan Tentang Diri Sosial Siswa	65
21. Kategori Skor Harapan Tentang Diri Sosial Siswa.....	66
22. Rekapitulasi Harapan Tentang Diri Sosial Siswa	67
23. Kategori Skor Penilaian Tentang Diri Sosial Siswa.....	67
24. Rekapitulasi Penilaian Tentang Diri Sosial Siswa	69
25. Rentang Skor Konsep Diri Siswa	70
26. Kategori Skor Konsep Diri Siswa	70
27. Rekapitulasi Konsep Diri Siswa	71
28. Rentang Skor Memilih Perguruan Tinggi Dan Pekerjaan.....	72
29. Kategori Skor Motivasi Memilih PT dan Pekerjaan.....	73
30. Rekapitulasi Motivasi Memilih PT dan Pekerjaan.....	74
31. Kategori Skor Pengetahuan Memilih PT dan Pekerjaan	75
32. Rekapitulasi Pengetahuan Memilih PT dan Pekerjaan.....	76
33. Kategori Skor Kepribadian Memilih PT dan Pekerjaan	77
34. Rekapitulasi Kepribadian Memilih PT dan Pekerjaan.....	78
35. Kategori Skor Kemampuan Memilih PT dan Pekerjaan.....	79
36. Rekapitulasi Kemampuan Memilih PT dan Pekerjaan.....	80
37. Rentang Skor Pilihan Karir siswa.....	81
38. Kategori Skor Pilihan Karir Siswa	82

39. Rekapitulasi Pilihan Karir Siswa.....	83
40. Peta Korelasi Konsep Diri Dengan Pilihan Karir Siswa.....	85
41. Nilai Koefisien Korelasi “r” <i>Product Moment</i>	88
42. Tabel Interval Indeks Korelasi “r” <i>Product Moment</i>	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Hal
1. Kerangka Berpikir.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri
2. Item Pernyataan Instrumen Konsep Diri
3. Lembar Validasi Instrumen Konsep Diri
4. Kisi-kisi Instrumen Piihan Karir
5. Item Pernyataan Instrumen Piihan Karir
6. Lembar Validasi Instrumen Piihan Karir
7. Surat Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian dari LP2M
8. Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL)
9. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kepala SMK N 1 Lintau Buo
10. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian dari Kepala SMK N 1 Lintau Buo

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan karir adalah suatu tindakan yang dilakukan manusia untuk memperoleh keterampilan bekerja, mencari pengetahuan dan mengetahui dimana letak kemampuannya sehingga mampu memilih karir sesuai dengan kemampuannya. Menurut Holland dalam Dewa Ketut Sukardi “Individu tertarik terhadap suatu karir disebabkan karena kepribadiannya dalam sejumlah peubah-peubah (variabel) tertentu yang menguasai latar belakangnya”.¹ Seseorang akan memilih karir yang cocok untuk dirinya jika sesuai dengan tipe kepribadiannya. Individu harus mengenali dirinya yaitu tahu apa yang diinginkannya dan mengetahui apa tipe kepribadiannya sehingga ia tahu karir apa yang akan cocok dengan dirinya nanti.

Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa “Pilihan karir atau jabatan adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang”.² Dapat diketahui bahwa pilihan karir itu adalah suatu tindakan yang menunjukkan motivasi terhadap apa yang akan dipilih dan dijalankannya, serta memiliki pengetahuan terhadap yang dipilih, dan kepribadian yang mengarah kepada karir apa yang diinginkan nanti dan terakhir ditunjukkan dengan kemampuan dalam menetapkan pilihan karir.

Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berdasarkan kepada pemahaman diri individu, tentang bagaimana kemampuan atau potensi yang dimiliki individu tersebut yang mana hasilnya akan memantulkan motivasi ke arah pilihan yang ditentukan oleh individu. Pemilihan karir juga harus disesuaikan dengan tuntutan yang ada dalam dunia

50 ¹ Dewa Ketut Sukardi, *Tes dalam Konseling Karir*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.

² Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pemilihan Karir*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 5

pekerjaan. Dengan demikian individu tersebut nantinya dapat menjalani karir yang telah ia pilih dengan segala kesiapan yang matang dan dapat mengatasi segala permasalahan yang mungkin akan muncul dalam dunia pekerjaan nanti.

Sukses dalam berkarir merupakan suatu idaman bagi setiap orang, sukses karir berarti orang yang menggelutinya memperoleh kepuasan dalam melakukan pekerjaannya karena sesuai dengan bakat dan minatnya, maka dalam menentukan suatu pilihan karir banyak faktor yang berperan di dalamnya. Winkel dalam Ulifa Rahma menyatakan “Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, keduanya saling berinteraksi dan berpengaruh secara positif terhadap pilihan karir dan perkembangan karir”.³

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pilihan karir seperti yang dijelaskan Dewa Ketut Sukardi yaitu:

Dalam memilih karir ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor yang bersumber pada diri individu dan faktor sosial, adapun faktor yang bersumber pada diri idividu yaitu intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, dan potensi-potensi lainnya. Faktor sosial adalah kelompok primer yaitu lingkungan keluarga dan kelompok sekunder yaitu lingkungan masyarakat.⁴

Berdasarkan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir diketahui bahwa pilihan karir dalam suatu pekerjaan merupakan perpaduan faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Namun diantara kedua faktor tersebut, faktor dari dalam diri individu lebih berpengaruh terhadap pemilihan karir seorang individu

Kartini Kartono berpendapat:

Terdapat perubahan yang drastis terhadap seorang individu pada masa remajanya, mereka akan menghadapi persoalan identitas. Mereka kurang tahu siapa sebenarnya dirinya, apa yang mampu dikerjakan, di mana keterbatasan diri, ke arah mana ia berjalan, di mana tempatnya dalam masyarakat, apa tuntutan masyarakat jika ia berdiri pada suatu

³ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2010), h. 44

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 44-53

tempat tertentu. Seringkali dalam mencari dunianya, mereka hanya setengah sadar akan potensi yang mereka miliki karena pandangannya di topang oleh idealisnya yang terlalu tinggi.⁵

Dari pendapat di atas faktor yang paling mendasar dalam diri individu adalah konsep diri. Proses ini menunjang pelaksanaan individu untuk menterjemahkan konsep dirinya terhadap pekerjaan. Individu yang ingin mendapatkan kesuksesan dalam karir maka harus menjalankan tahapan perkembangan karir salah satunya yaitu pilihan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya.

Menurut Donald E. Super (dalam Ulifa Rahma) bahwa “kerja itu perwujudan konsep diri artinya orang mempunyai konsep diri dan dia berusaha menetapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan”.⁶ Senada dengan pendapat tersebut Super dalam Munandir (dalam Hadiarni dan Irman) menyatakan bahwa:

Kerja adalah perwujudan diri. Artinya orang yang mempunyai konsep diri dan berusaha menjalankan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang tersebut paling memungkinkannya berekspresi diri, menurut paham ini pilihan karir adalah soal mencocokkan (matching), didalam irama hidup orang terjadi perubahan-perubahan dan ini berpengaruh pada usahanya mewujudkan konsep diri.⁷

Paparan di atas dapat dipahami bahwa dalam pilihan karir, kemampuan diri perlu dipertimbangkan sehingga tidak semata – mata berpegang pada hasrat hati atau minat saja. Oleh karena itu perlunya bagi seorang siswa (remaja) untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga ia dapat melihat kelebihan dan kekurangannya untuk mengenal kemampuan dan bakatnya. Rasa percaya diri individu yang tinggi dan kemampuan menyesuaikan diri banyak dipengaruhi oleh konsep diri.

Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan peserta didik yang sangat penting dipahami oleh seorang pendidik, karena konsep diri merupakan salah satu yang menentukan dalam pilihan karir siswa di sekolah.

⁵ Kartini Kartono, *Menyiapkan dan Memandu Karier*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1985), h. 4

⁶ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier...*, h.35

⁷ Hadiarni, *Konseling Karir* (Batusangkar: Stain Batusangkar Press, 2009), h 111

Cawages dalam Fadhilah Syafwar mengemukakan “Konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahan-kelemahannya, kegagalannya dan lain sebagainya”.⁸

Uraian di atas menjelaskan bahwa konsep diri merupakan bentuk kondisi psikologis yang dimiliki oleh seorang individu termasuk juga siswa yaitu bagaimana pandangan dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan oleh diri individu tersebut. Senada dengan itu Atwater (dalam Desmita) menyebutkan bahwa “konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya”.⁹

Berdasarkan pendapat di atas konsep diri adalah pemahaman mengenai diri sendiri secara keseluruhan tentang bagaimana diri individu tersebut. Pemahaman mengenai diri sendiri secara keseluruhan meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan diri individu tersebut. Untuk itu sangat pentingnya pemahaman mengenai diri sendiri agar individu dapat memilih karirnya nanti sesuai keadaan dirinya.

Menurut Syamsu Yusuf, konsep diri dapat diartikan sebagai “persepsi (pandangan), penilaian dan perasaan seseorang terhadap dirinya, baik menyangkut aspek fisik, psikis maupun sosial”.¹⁰ Jadi setiap individu memiliki tiga aspek konsep diri, yaitu a) aspek fisik, yakni pandangan, penilaian, dan perasaan individu berkaitan dengan kondisi fisiknya, b) aspek psikis, merupakan pandangan, penilaian, dan perasaan individu berkaitan dengan aspek psikis, dan c) aspek sosial, adalah pandangan, penilaian, dan perasaan inidvidu yang berkaitan dengan diri sosial.

⁸ Fadhilah Syafwar, *Ramaja dan Perkembangannya* (Batusangkar, Stain Batusangkar Press, 2011), h. 159

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal.163-164

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling* (SLTP dan SLTA), Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006) h. 122

Calhoun dan Acocella tentang dimensi konsep diri dalam Desmita mengatakan bahwa 3 dimensi konsep diri yaitu:

1. Dimensi pengetahuan, dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya
2. Dimensi harapan, dimensi harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Kita mempunyai pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pada saat yang sama kita juga mempunyai pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa diri kita di masa mendatang.
3. Dimensi penilaian, yaitu penilaian kita terhadap diri kita sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi.¹¹

Berdasarkan kutipan di atas, dari ketiga dimensi konsep diri tersebut bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan sesuatu yang saling berhubungan satu sama lain. Pengetahuan, harapan, dan penilaian akan berpengaruh terhadap kesesuaian antara gambaran diri dan cita-cita untuk mencapai kesuksesan didalam berkarir khususnya pada masa remaja yang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja akan merasakan perubahan drastis pada dirinya secara hebat dibandingkan dengan masa sebelumnya.

Desmita menyatakan bahwa remaja:

Secara bahasa dapat dipahami istilah remaja ini berasal dari bahasa Inggris yaitu *adolescence*, yang berarti masa remaja. Kata *adolescence* berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere*, *adulescentis*, dan kata bendanya *adulescetia*, yang berarti kedewasaan, tumbuh menjadi dewasa, atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Masa ini merupakan masa yang cukup rumit dan sangat sulit untuk diberi batasan secara jelas. Hal ini disebabkan sulitnya menentukan masa berakhirnya kanak-kanak seseorang dan juga kapan masa seseorang tersebut telah tumbuh menjadi dewasa.¹²

Paparan di atas dapat dipahami bahwa pada masa remaja merupakan suatu tahapan seseorang menuju masa dewasa, masa ini merupakan masa yang sangat singkat dan rumit dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa remaja ini merupakan masa peralihan seseorang dari masa anak-anak

¹¹ Desmita, *Psikologi...*, hal. 166-168

¹² Desmita, *Remaja, Sekolah, dan Stress* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2009) h. 55-56

menuju masa dewasa, sehingga pada masa remaja sifat kanak-kanak seseorang masih akan muncul.

Remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai.

Diantara tugas perkembangan remaja tersebut yaitu:

1. Mampu menerima keadaan dirinya
2. Memahami peran seks/ jenis kelamin
3. Mengembangkan kemandirian
4. Mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial
5. Mengintegrasikan nilai-nilai dan moral
6. Merencanakan masa depan¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada usia remaja individu memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dicapainya, tugas perkembangan tersebut meliputi sikap dan perilaku dari remaja sendiri dalam menyikapi lingkungan sekitar. Tugas perkembangan yang harus diwujudkan dalam diri remaja adalah mengembangkan kemandirian. Remaja yang mandiri merupakan remaja yang mampu menentukan pilihan tanpa bergantung pada orang lain yang ada disekitarnya terutama pada orang tua. Ketika remaja telah mencapai kemandirian maka remaja telah mampu memahami dirinya sendiri, lingkungannya, serta mampu mengarahkan dirinya sesuai keinginan dan kemampuannya sehingga remaja tersebut dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya secara baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tempat di mana siswa menempuh pendidikan dengan fokus pada satu konsentrasi. Remaja yang telah menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kebutuhan untuk menentukan jurusan yang akan mereka tempuh agar dapat mencapai karir sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Sebelum itupun mereka sudah harus menentukan karir yang akan dipilihnya sesuai dengan jurusan di sekolah mereka. Menurut Ulifa Rahma “Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil

¹³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) cet. 5, h.12

untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan”¹⁴

Pada umumnya siswa SMK akan berkarir setelah menyelesaikan studinya. Namun tidak semua siswa mampu atau mempunyai pikiran yang matang untuk merencanakan karir yang akan dipilihnya dengan tepat, mereka membutuhkan keyakinan terhadap dirinya sendiri tentang pekerjaan yang akan mereka lakoni. Siswa SMK merupakan siswa yang sudah siap dihadapkan pada suatu pekerjaan setelah tamat dari sekolah, akan tetapi pekerjaan bukanlah hal yang mudah bagi mereka yang belum siap menerima konsekuensi yang besar dalam hidupnya.

Herr dan Cramer dalam Hadiarni dan Irman menyatakan:

Dalam membantu siswa SMK unntuk fokus pada kemampuan pembelajaran dan performansi mereka, memperoleh kapasitas dalam pengambilan keputusan, merumuskan kesadaran terhadap pilihan mereka, bagaimana mempersiapkan dan memperoleh akses untuk mereka, dan memperoleh pencarian informasi kerja (*Job Search*) dan prilaku wawancara kerja (*Job Interview Behavior*) yang diyakini tidak hanya mempersiapkan siswa kearah transisi sekolah ke dunia kerja saja, namun sebagai perluasan alami dari semua pendidikan kejuruan.¹⁵

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam pemilihan karir siswa SMK setelah lulus tidak hanya fokus pada dunia kerja saja. Siswa juga dapat memilih pilihan karirnya apakah akan langsung terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikannya untuk lebih memperluas pengetahuan agar kelak siswa tersebut mendapatkan karir yang lebih baik.

Dalam penelitian ini penulis memilih siswa SMK sebagai subjek, karena selain mereka sudah siap hal ini akan sangat berpengaruh pada konsep diri setiap siswa ketika siswa harus menentukan sebuah pilihan karir yang akan dijalannya sebagai sebuah profesi kelak. Berdasarkan hasil wawancara di SMK N 1 Lintau Buo dengan guru BK didapatkan bahwa:

Masih ada siswa yang kurang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, mereka tidak memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri tentang pilihan karir yang akan dijalannya nanti. Setelah tamat

¹⁴ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa...*, h.9-10

¹⁵ Hadiarni dan Irman, *Konseling Karir...*, h. 183-184

dari SMK siswa tidak tahu arah dan tujuan, dimana keterbatasan dirinya, apa yang mampu dikerjakannya setelah tamat karena kurangnya keyakinan akan diri sendiri dan tidak percaya diri. “Setelah tamat saya tidak akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya ini Bu, karena pelajarannya sangat rumit dan saya tidak mampu” pernyataan siswa kepada konselor sekolah. Kurangnya kepercayaan diri, sehingga siswa tidak berfikir dengan matang saat menentukan pilihan karir apa yang tepat bagi dirinya setelah tamat, baik itu untuk melanjutkan pendidikan ataupun langsung bekerja. Selain itu, dalam pilihan karir siswa juga hanya memikirkan kesenangan dan ketertarikan sedangkan faktor yang lain tidak dipertimbangkan seperti keadaan diri siswa itu sendiri, sehingga siswa berubah-ubah dalam menentukan pilihan karir dan cenderung ikut-ikutan teman dalam menentukan karir.”¹⁶

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri dan tidak memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri pada saat menentukan pilihan karir yang akan dijalannya kelak. Kurangnya pengetahuan tentang diri atau perkembangan tentang konsep diri sendiri (*Self Concept*) membuat siswa kurang percaya diri dan tidak ada keyakinan akan diri sendiri sehingga siswa tidak matang dalam pemilihan karirnya nanti.

Berdasarkan kondisi tersebut, menjadi ketertarikan sendiri bagi penulis untuk meneliti hubungan antara konsep diri dengan pemilihan karir. Oleh sebab itu penulis merasa penting untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Hubungan Konsep Diri dengan Pemilihan Karir Siswa Kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Hubungan antara kosep diri dengan pilihan karir siswa di SMK
2. Persiapan karir siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja
3. Pemahaman siswa terhadap pilihan karir di SMK
4. Manfaat pilihan karir bagi siswa di SMK

¹⁶ Erni Yenti, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi dengan guru BK SMK Lintau Buo*, pada tanggal 03 Maret 2016

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada "Hubungan Konsep Diri dengan Pilihan Karir Siswa Kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo".

D. Rumusan Masalah

Melalui batasan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “ **Apakah terdapat Hubungan Konsep Diri dengan Pilihan Karir siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo**”.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supaya dapat bermanfaat bagi siswa untuk memahami dan mempersiapkan karir dari sekarang
2. Agar siswa dapat memilih pekerjaan atau karir yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki
3. Untuk menambah wawasan bagi penulis sendiri sebagai calon konselor nantinya di sekolah.
4. Sebagai salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Batusangkar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupannya, manusia akan bertindak sebagaimana konsep diri yang dimilikinya. Konsep diri juga dapat diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, dan prestasi yang mereka capai

Menurut Syamsu Yusuf, konsep diri dapat diartikan sebagai “persepsi (pandangan), penilaian dan perasaan seseorang terhadap dirinya, baik menyangkut aspek fisik, psikis maupun sosial”.¹⁷ Jadi setiap individu memiliki tiga aspek konsep diri, yaitu a) aspek fisik, yakni pandangan, penilaian, dan perasaan individu berkaitan dengan kondisi fisiknya, b) aspek psikis, merupakan pandangan, penilaian, dan perasaan individu berkaitan dengan aspek psikis, dan c) aspek sosial, adalah pandangan, penilaian, dan perasaan inidvidu yang berkaitan dengan diri sosial.

Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Rogers dalam Syamsul Bachri menyatakan bahwa “Konsep kepribadian yang paling utama adalah diri”¹⁸. Maksud diri dari keterangan tersebut yaitu berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencangkup kesadaran tentang diri sendiri. Menurut Seifert dan Hoffnug alam Desmita mendefenisikan konsep diri “Sebagai suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri”.¹⁹

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling (SLTP dan SLTA)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006) h. 122

¹⁸ Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.121

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 163

Kutipan di atas menjelaskan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri yaitu bagaimana cara kita melihat diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.

Menurut Hendriati dalam Imam Musbikin konsep diri adalah:

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dan interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanam pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi diri fisik, diri pribadi, diri moral dan juga diri sosial yang mana itu semua diperoleh melalui proses interaksi dengan lingkungan secara terus menerus dan terdiferensiasi.

Burn dalam Ghufroon menjelaskan “Konsep diri adalah kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai”.²¹ Selanjutnya Cawages dalam Fadhilah Syafwar mengemukakan bahwa “Konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadi, motivasinya, kelemahan-kelemahannya, kegagalan dan lain sebagainya”.²²

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa konsep diri merupakan hal yang dirasakan seseorang pada dirinya secara umum yang bersumber dari asumsi terhadap diri sendiri, asumsi tentang gambaran diri dari pandangan orang lain dan penilaian terhadap hal yang tercapai

²⁰ Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2013) h.110

²¹ M. Nur Ghufroon da Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2010), h. 13-14

²² Fadhilah Syafwar, *Ramaja dan Perkembangannya...*, 159

olehnya. Konsep diri juga merupakan suatu pandangan yang menyangkut pada dirinya sendiri secara keseluruhan.

2. Dimensi-dimensi Konsep Diri

Konsep diri terbentuk dari berbagai komponen yang ada dalam diri. Pudjijogyanti mengemukakan bahwa:

Konsep diri terbentuk dari dua komponen yakni komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif merupakan penjelasan dari siapa saya, yang akan membutau gambaran objektif tentang diri saya (*the picture about my self*), serta melahirkan citra diri (*self image*). Sedangkan komponen afektif adalah penilaian individu terhadap dirinya. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri (*self acceptance*), serta harga diri (*self esteem*) pada individu.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada dua komponen yang membentuk konsep diri seseorang, yakni komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang dirinya, misalnya: “saya ini anak bodoh”, atau “saya ini anak nakal”, atau “saya ini penakut”, dan lain sebagainya. Sedangkan komponen afektif adalah penilaian individu terhadap dirinya. Contoh dari pernyataan afektif adalah: “saya kecewa sebagai anak yatim”, saya senang dnegan jenis rambut saya”, dan lain-lain.

Calhoun dan Acocella mengatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

- a. Pengetahuan
Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri. Dalam benak kita ada satu daftar julukan yang menggambarkan kita, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain sebagainya.
- b. Harapan
Pada saat kita mempunyai satu set pandangan tentang siapa kita, kita juga mempunyai satu set pandangan lain yaitu tentang kemungkinan kita menjadi apa di masa mendatang. Pendeknya, kita mempunyai pengharapan bagi diri kita sendiri. Pengharapan ini merupakan diri ideal
- c. penilaian

²³ Clara R. Pudjojogyanti, *Konsep Diri dalam Pendidikan*, (Jakarta : Arcan, 1988) hal. 2

Dimendi ketiga konsep diri adalah penilaian kita terhadap diri kita sendiri. Kita berkedudukan sebagai penilai tentang diri sendiri setiap hari. Mengukur apakah kita bertentangan dengan, 1) "saya dapat menjadi apa, yaitu pegharapan kita saat kita sendiri, dan 2) "saya seharusnya menjadi apa", yaitu standar kita bagi diri sendiri.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada tiga dimensi konsep diri, yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian. Pertama, pengetahuan merupakan wawasan individu mengenai dirinya sendiri. Misalnya, seseorang yang menganggap dirinya sempurna karena telah dikarunia fisik yang lengkap. Kedua, harapan ialah keinginan individu terhadap diri sendiri, mau menjadi apa dia di masa yang akan datang. Terakhir, penilaian merupakan bagaimana individu menilai dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi konsep diri, yaitu pertama, dimensi pengetahuan yaitu seperangkat wawasan seseorang tentang dirinya sendiri (deskripsi tentang diri) baik yang berhubungan dengan penampilan fisik, psikis dan sosial, terlepas dari benar atau salah, yang didasarkan pada bukti-bukti objektif. Misalnya pengetahuan yang berhubungan penampilan fisik, seperti usia, jenis kelamin, berat badan, kemampuan fisik, dan sebagainya. Pengetahuan yang berhubungan dengan psikis, seperti karakter, kecerdasan, bakat, prestasi dan lain-lain. Pengetahuan tentang diri sosial, seperti hubungan individu dengan orang lain, apa ia merasa dibenci atau disenangi, di terima atau di tolak dalam pergaulan.

Kedua, dimensi harapan yaitu apakah individu mempunyai cita-cita untuk masa depannya, mau menjadi apa dirinya kelak. Ringkasnya adalah bahwa konsep diri yang diketahui yaitu yang berkaitan dengan cara seseorang mempersepsikan diri sendiri, menilai serta apa saja harapan individu tersebut terhadap dirinya sendiri.

Terakhir, dimensi penilaian yaitu cara individu menilai penampilan fisiknya, psikis, dan sosial. Apakah individu menerima dirinya apa adanya

²⁴ James F. Calhaloun dan Joan Ross Acocella, Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995) hal. 67

atau tidak, apakah individu memandang dirinya cantik atau jelek, dan penilaian yang berhubungan dengan psikis. Seperti bagaimana individu menilai karakternya, bakatnya, prestasinya, dan lain sebagainya, serta penilaian yang berhubungan dengan diri sosial, seperti apakah individu memiliki citra diri atau tidak, memiliki harga diri atau tidak, merasa diterima atau tidak, dan lain-lain.

3. Jenis-jenis Konsep Diri

Penilaian seseorang terhadap diri sendiri ada yang positif dan ada pula yang negatif. Menurut Burn:

Konsep diri yang positif dapat disamakan dengan evaluasi diri yang positif, penghargaan diri yang positif, perasaan harga diri yang positif, penerimaan diri yang positif. Sedangkan konsep diri negatif yaitu menjadi sinonim dengan evaluasi diri yang negatif, membenci diri, perasaan rendah diri, dan tiadanya perasaan yang menghargai pribadi dan penerimaan diri.²⁵

Menurut pendapat di atas individu yang memiliki konsep diri yang positif, cenderung memandang dan menilai dirinya positif. Ia akan merasa sangat berharga, disukai, dan diterima oleh orang lain. Ia juga akan lebih percaya diri, sehingga ia akan lebih bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Artinya individu yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat memahami dan menerima sejumlah fakta-fakta yang bermacam-macam tentang dirinya, baik atau buruk fakta yang ia peroleh tentang dirinya, dapat ia terima dengan lapang dada, kesabaran hati, dan selalu menerima itu semua dengan pikiran yang positif.

Lain halnya individu yang memiliki konsep diri yang negatif. Menurut Burn, Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa konsep diri negatif merupakan evaluasi diri yang negatif, perasaan membenci diri, merendahkan diri, dan perasaan yang tidak menerima serta tidak menghargai apa yang telah dimiliki diri sendiri. Bagi individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung memandang dirinya rendah,

²⁵ Burn, Konsep Diri (*Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*, (Jakarta : Arcan, 1993) h. 72

ditolak dan ia sendiri menerima dirinya secara negatif. Hubungannya dengan lingkungan sosial diluar dirinya, individu yang memiliki konsep diri negatif akan lebih tergantung dan terpengaruh oleh lingkungan diluar dirinya. Konsistensi tingkah lakunya juga merasa lebih rendah dan sangat tergantung pada harapan di luar dirinya.

Hal ini diperkuat oleh Syamsu Yusuf mengenai ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri yang positif, yaitu:

- a. Merasa yakin atau percaya diri akan kemampuannya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
- b. Merasa setara dengan orang lain (tidak merasa rendah hati atau bersikap sombong dalam bergaul dengan orang lain).
- c. Dapat menerima pujian orang lain secara wajar.
- d. Mampu memperbaiki dirinya apabila mengalami kegagalan.
- e. Mempunyai kepedulian terhadap kepentingan orang lain.²⁶

Menurut Syamsu Yusuf ciri-ciri perilaku individu yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

- a. Tidak mau dikritik orang lain, suka marah jika dikritik oleh orang lain.
- b. Senang dipuji orang.
- c. Suka meremehkan dan mencela orang lain.
- d. Merasa tidak disenangi, ditolak, atau tidak diperhatikan orang lain, sehingga kurang bisa akrab dalam berteman.
- e. Bersikap pesimis dalam suasana persaingan atau pesimis akan masa depan.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa individu yang memiliki konsep diri yang positif akan merasa percaya diri dalam menghadapi masalah, tidak merasa rendah diri meskipun memiliki kemampuan seadanya, dapat menerima pujian secara wajar, bisa bangkit dan memperbaiki diri apabila mengalami kegagalan serta memiliki rasa kepedulian terhadap kepentingan orang lain. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri yang negatif tidak akan mau dikritik oleh orang lain, selalu ingin dipuji, suka mencela, bersikap pesimis akan masa depan, kurang bisa akrab dalam hubungan sosial.

²⁶ Syamsu Yusuf, *Program ...*, h. 124

²⁷ Syamsu, *Program...*, h. 124-125

Menurut Susana dalam Uni Setyani, “individu yang memiliki konsep diri yang positif akan membentuk penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri. Penghargaan terhadap diri merupakan evaluasi terhadap diri untuk menentukan kemampuan dan keberhasilan dirinya”.²⁸

Sementara itu D.E Harrachech dalam Jalaludin Rahmad menyebutkan sebelas karakteristik konsep diri positif, yaitu:

- a. Ia yakin betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat. Tetapi, dia merasa juga dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsip itu pengalaman dan bukti-bukti baru menunjukkan ia salah.
- b. Ia mampu bertidak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebih-lebihan, atau menyesali tindakannya.
- c. Ia tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang terjadi besok, waktu lalu dan apa yang terjadi waktu sekarang.
- d. Ia memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan.
- e. Ia merasa sama dengan orang lain.
- f. Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paing tidak bagi orang-orang yang ia pilih sebagai sahabatnya.
- g. Ia menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.
- h. Ia cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.
- i. Ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia, dari kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pula.
- j. Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan permainan, ungkapan diri kreatif, dan persahabatan.
- k. Ia peka pada kebutuhan orang lain, dalam sosial ia diterima dan persahabatan.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa individu yang memiliki konsep diri yang positif akan merasa setara dengan orang lain.

²⁸ Uni Setyani, Hubungan Antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang, (Online), tersedia: <http://eprints.undip.ac.id/10644/1/SKRIPSI.pdf> (Akses 26 Februari 2016)

²⁹ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)

Individu tidak merasa minder, sanggup menerima diri apa adanya, dapat menerima pujian secara wajar, peduli terhadap orang lain, efisien terhadap waktu, dan mampu mengutarakan apa yang ia rasakan.

Konsep diri positif dan konsep diri negatif dapat terlihat dari gambaran dan pandangan remaja, baik secara fisik, sosial, emosionalnya, dan intelektualnya. Pembentukan konsep diri merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Jika penerimaan dan perlakuan lingkungan baik terhadap dirinya, maka kecenderungan terbentuk konsep diri yang positif, sebaliknya jika penerimaan dan lingkungan tidak baik, maka akan cenderung terbentuk konsep diri negatif.

4. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri yang dimiliki manusia tidak terbentuk secara instan saja melainkan dengan proses belajar sepanjang hidup manusia. Konsep diri berasal dan berkembang sejalan dengan pertumbuhannya, terutama akibat dari hubungan individu dengan individu lainnya. Menurut Bee dalam Rifa Hidayah “Konsep diri berkembang pada diri seseorang bermula saat anak mengobservasi fungsi dirinya sendiri seperti apa yang mereka lihat pada orang lain”.³⁰ Sumber informasi dalam perkembangan konsep diri adalah interaksi individu dengan orang lain yaitu orang tua, kawan sebaya serta masyarakat”.³¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keluarga dan interaksi lingkungan memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan konsep diri karena pertama kali anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga. Setelah keluarga berperan, selanjutnya anak akan berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas maka dari itu konsep diri anak juga akan berpengaruh, karena konsep diri tersebut memiliki sifat yang berubah-ubah. Konsep diri dapat juga berubah apabila lingkungan mendukung untuk terjadinya perubahan konsep diri tersebut.

³⁰ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009) h. 71-72

³¹ Fasti Rola, *Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja* (Online), Tersedia: <http://library.usu.ac.id/download/fk/06010309.pdf> (Akses: 27 Oktober 2016)

M. Ghufron dan Rini Risnawita mengemukakan bahwa:

Konsep diri terjadi ketika individu mulai menggunakan bahasa, yakni sekitar umur satu tahun. Seorang individu akan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang dirinya dengan memahami perkataan orang lain. Pada saat itulah konsep diri, baik yang positif maupun negatif mulai terbentuk.³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami, konsep diri terbentuk bukan bawaan sejak lahir, tetapi terbentuk karena adanya proses interaksi individu dengan orang lain. Interaksi individu dengan lingkungan akan menerima tanggapan. Tanggapan itulah yang menjadi cermin bagi individu untuk memandang dirinya sendiri.

Ketika individu lahir, tidak mengetahui tentang dirinya, tidak memiliki harapan yang ingin dicapai, dan tidak memiliki penilaian terhadap dirinya sendiri. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya umur individu, dan adanya interaksi dengan orang lain, lambat-laun ia bisa mengetahui keinginannya dan dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan atau pengarahan kepada individu mengenai dirinya tersebut dan bagaimana bertingkah laku dan memikirkan sesuatu.

Menurut Ghufron dan Rini, “sensasi yang dirasakan oleh anak-anak pada waktu masih bayi, tidak disadari sebagai suatu yang dihasilkan dari interaksi antara dua faktor yang masing-masing berdiri sendiri, yaitu lingkungan dan diri sendiri”.³³ Marcel dalam Jalaludin Rahmad mengatakan “*the fact is that we can understand ourselves by starting from the other, or from others, and only by starting from them*”.³⁴ Artinya kita mengenal diri setelah mengenal orang lain terlebih dahulu. Bagaimana orang lain menilai diri kita, memberikan respon terhadap diri kita akan membentuk konsep diri kita.

Menurut Alex Sobur ada dua hal yang mendasari perkembangan konsep diri yaitu, “pengalaman secara situasional dan interaksi dengan

³² Ghufron dan Rini, *Teori...*, h. 513

³³ Ghufron dan Rini, *Teori...*, h. 14-15

³⁴ Jalaludin, *Psikologi...*, h. 100

orang lain”.³⁵ Pengalaman secara situasional merupakan pengalaman yang datang pada diri tidak semuanya mempunyai pengaruh kuat pada diri. Jika pengalaman-pengalaman merupakan sesuatu yang sesuai dengan sikap dan konsep diri secara rasional tidak dapat diterima.

Konsep diri akan menjadi lebih dekat dengan kenyataan, apabila individu membuka diri. Sedangkan manfaat membuka diri pada orang lain akan membantu individu dalam proses pengenalan dengan diri sendiri. Dengan demikian hasilnya bukan saja mengetahui berbagai kelemahan yang dimiliki, tetapi juga dapat memperbaiki kelemahan tersebut. Sebaliknya individu juga dapat mengetahui kelebihan yang dimiliki.

Interaksi dengan orang lain dalam segala aktifitas masyarakat akan memunculkan usaha untuk mempengaruhi orang lain. Situasi itulah yang membuat konsep diri berkembang, konsep diri anak kecil lebih netral dari pada orang dewasa. Namun, begitu merasa lingkungan datang mendekati, ia akan mulai mengembangkan konsep dirinya. Konsep diri ini dipelihara secara kontiniu dalam pengembangan suatu tujuan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri berasal dari pengalaman masa kanak-kanak dan terus berkembang dari waktu ke waktu, terutama sebagai akibat dari hubungan individu dengan orang lain. Pengalaman hubungan dengan orang lain dan bagaimana orang lain memperlakukan individu tersebut, individu menangkap pantulan tentang dirinya sendiri dan membentuk gagasan dalam diri individu.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi konsep diri individu, Alex Sobur menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi konsep diri, faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Self Apraisal

Istilah ini menunjukkan suatu pandangan, yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi, atau dengan kata lain adalah kesan kita terhadap diri kita sendiri.

³⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), cet. 1 h. 507

b. *Reactions and Responses of Other*

Konsep diri itu tidak saja berkembang melalui pandangan kita terhadap diri sendiri, namun juga berkembang dalam rangkaian interaksi kita dengan masyarakat. Oleh sebab itu konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respon orang lain terhadap diri kita

c. *Role You Play*

Hubungan pengaruh peran terhadap konsep diri, adanya aspek peran yang kita mainkan sedikit banyak akan mempengaruhi konsep diri kita. Dari permainan peran itu pula, kita mulai memahami cara orang lain memahami diri kita.

d. *Reference Group* (Kelompok Rujukan)

Kelompok rujukan adalah kelompok yang kita menjadi anggota didalamnya. Jika kelompok ini kita anggap penting, dalam arti mereka dapat menilai dan bereaksi pada kita, hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri.³⁶

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, untuk mengerti diri sendiri, seseorang harus bisa mengerti sudut pandang sendiri, sedangkan untuk dapat dimengerti orang lain, sedapat mungkin individu harus mengerti sudut pandang orang lain. Jika antara sudut pandang individu dan orang lain mengenai diri sejalan, maka akan menghasilkan konsep diri yang positif. Hal ini dikarenakan pandangan orang lain dan pandangan diri sendiri tentang dirinya sama.

Faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu ada yang berasal dari diri sendiri dan ada yang berasal dari lingkungan sekitar, atau yang berasal dari orang lain. Konsep diri akan tumbuh dengan baik apabila cara orang lain memandang diri seseorang secara baik, maka akan terbentuk konsep diri yang positif. Tetapi apabila sebaliknya, orang lain meremehkan bahkan tidak menghormati dan menghargai seseorang, maka akan terbentuk konsep diri yang negatif pada diri individu.

6. Cara Pengembangan Konsep Diri

Sangat penting bagi seorang individu untuk mengembangkan konsep diri. Konsep diri yang dikembangkan di sini adalah konsep diri positif. Idealnya individu ibarat pohon yang berakar kuat, memiliki batang yang kokoh, dahan menjulang tinggi, buah yang banyak, dan berkualitas

³⁶ Alex, Psikologi..., h. 518-521

baik. Ketiganya saling terkait. Akar yang kuat akan menopang batang yang kokoh, sehingga dahannya bisa menjulang ke langit. Kemudian ketika berbuah akan menghasilkan buah yang lebat dan berkualitas yang baik. Dilihat dari kacamata manajemen diri, akar pohon ibarat konsep diri.

Dalam Al-quran sebenarnya telah ada ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep diri. Hal ini dapat dilihat dalam Qs. At-tiin ayat 4, yaitu:

37 لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya:

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Jika dikaitkan dengan konsep diri, individu tidak perlu merasa minder dengan apa yang ia miliki, karena Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Quran bahwa Allah SWT telah menjadikan dan menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Apa yang ada dalam diri individu, itulah yang terbaik buat individu tersebut. Jadi individu tidak perlu merasa rendah diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan individu hendaknya bersyukur dengan apa yang telah ia miliki, karena itulah yang terbaik yang diberikan Allah SWT kepadanya.

Sedangkan jika dilihat dari kacamata konseling, menurut Robert G. King dalam Alex Sobur, memberikan enam macam gambaran tentang cara seseorang mengembangkan konsep dirinya, yakni:

- a. Saya sebagai saya (*me as i am*), merupakan saya yang realitas, nyata, yang sebenarnya. Untuk ini, hanya tuhan yang tahu tentang saya sebenarnya, karena kita tidak mengetahui secara lengkap tentang diri kita
- b. Saya sebagaimana yang saya pikir tentang saya (*me as I think I am*), yaitu pandangan tentang saya mengenai diri saya sendiri.
- c. Saya sebagai orang lain berfikir tentang saya (*me as others think I am*), saya berpikir sebagaimana pandangan orang lain tentang saya. Jadi, saya sebagai apa yang ada dalam pikiran orang yang memandang saya.

³⁷ Al-‘Aliyy, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung, CV. Penerbit Diponegoro, 2006) h. 478-479

- d. Saya sebagaimana yang saya pikir tentang orang lain memandang saya (*me as I think others think I am*), saya mempunyai kesan bahwa pandangan orang lain terhadap saya adalah sebagaimana apa yang ada dalam pikiran saya. Jadi, seolah-olah saya tahu tentang pandangan orang lain tersebut.
- e. Saya seperti yang saya pikir tentang saya yang seharusnya (*me as I think I ought to be*). Saya seperti yang saya pikir yang seharusnya terjadi pada saya. Jadi, seharusnya saya adalah menjadi apa. Ini adalah gambaran ego yang ideal tentang apa yang seharusnya dikerjakan oleh saya.
- f. Saya sebagaimana yang saya pikir menurut saya tentang apa yang menjadi seharusnya saya (*me as I think measure up to what I think I ought to be*), di sini saya berpikir bahwa saya harus menjadi sesutau.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan diri individu, yaitu pertama, saya sebagaimana saya merupakan saya yang sebenarnya. Hanya Tuhan yang tahu siapa saya sebenarnya, karena individu tidak bisa mengetahui diri sendiri secara benar, tepat, dan objektif.

Kedua, saya sebagaimana yang saya pikir tentang saya, yaitu pandangan individu tentang diri sendiri. Individu akan melihat gambaran mengenai dirinya dalam berbagai aspek, namun pendapat ini bukan suatu yang asli. Ini merupakan pendapat individu terhadap dirinya, dan pendapat tersebut bukan sebuah fakta.

Ketiga, saya sebagaimana orang lain berpikir tentang saya, artinya individu berpikir sebagaimana orang lain memandang dirinya. Di sini, individu akan memandang dan menilai dirinya berdasarkan pandangan dan penilaian orang lain terhadap dirinya, sehingga pandangan ini bukan yang hakiki.

Keempat saya sebagaimana yang saya pikir tentang orang lain memandang saya, yaitu individu mempunyai kesan bahwa pandangan orang lain terhadap dirinya merupakan apa yang ia pikirkan tentang dirinya. Jadi, individu seolah-olah tahu apa yang dipikirkan orang lain mengenai dirinya.

³⁸ Alex, Psikologi..., h. 522-523

Kelima, saya seperti yang saya pikir tentang saya yang seharusnya, di sini merupakan gambaran ego ideal mengenai apa yang seharusnya dilakukan individu. Dalam hal ini, gambaran yang ada dalam pikiran individu merupakan hasil dari adanya interaksi dengan orang lain.

Terakhir, saya sebagaimana yang saya pikir menurut saya tentang apa yang menjadi seharusnya saya, di sini individu berfikir untuk bisa menjadi sesuatu. Misalnya, individu berpikir seharusnya ia menjadi dosen, dokter dan lain sebagainya.

Apabila pandangan diri sendiri, orang lain, dan hasil yang diperoleh individu dari interaksi dengan orang lain tentang dirinya positif, maka akan menghasilkan konsep diri positif. Sebaliknya, jika pandangan diri sendiri, orang lain, dan hasil yang diperoleh individu dari interaksi dengan orang lain mengenai dirinya negatif, maka akan menghasilkan konsep diri negatif.

B. Pilihan Karir

1. Pengertian Karir dan Pilihan Karir

Karir menurut Donal E. Super dalam Dewa Ketut Sukardi adalah “sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja”.³⁹ Dapat diketahui bahwa karir itu adalah suatu rangkaian dalam suatu pekerjaan, jabatan dan posisi yang dilakukan seumur hidup, dan sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

A Muri Yusuf dalam Hadiarni dan Irman menyatakan bahwa karir adalah “Urutan okupasi dan pekerjaan utama (mayor) yang diselenggarakan atau digeluti seseorang dalam dan selama hidupnya, merupakan panggilan hidup dan memberikan kepuasan bagi diri yang bersangkutan”⁴⁰. Dapat dipahami karir adalah suatu rangkaian pekerjaan

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 17

⁴⁰ Hadiarni dan Irman, *Konseling Karir* (Batusangkar: Stain Batusangkar Press, 2009), h.

individu yang dilakukan sepanjang hidup sehingga menghasilkan kepuasan batin bagi individu yang mengerjakannya dan pekerjaannya itu digeluti seseorang dalam dan selama hidupnya.

Dewa Ketut Sukardi juga dijelaskan karir adalah “ sebagai suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah apakah itu berupa mata pencarian utama ataupun mata pencarian sambilan”.⁴¹ Karir merupakan perwujudan diri seseorang yang melalui serangkaian aktifitas dalam aspek kehidupan, yang memerlukan keahlian dan skill dalam menjalaninya, individu di dalamnya mendapatkan ketenangan batin dan itu bisa berupa penghasilan pokok bagi idividu maupun penghasilan tambahan. Karir dapat disebutkan sebagai serangkaian aktifitas yang digeluti individu dan yang menjalani merasa tenang serta menikmati dengan apa yang digelutinya.

Super dalam Manrihu menyatakan bahwa “Karir adalah jalannya peristiwa kehidupan, sekuensi okupasi-okupasi dan peranan-peranan kehidupan lainnya yang seluruhnya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya”.⁴²

Karir adalah suatu pekerjaan yang dijalankan oleh individu sepanjang hidupnya, yang membuat individu menjalankannya merasa senang dan mendapatkan kepuasan terhadap apa yang dijalankannya. Karir membuatnya merasa senang karena sesuai dengan kondisi dirinya dan mencintai apa yang sedang digeluti tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dipahami bahwa karir merupakan pekerjaan ataupun jabatan yang diduduki oleh seseorang yang memiliki keahlian yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki sehingga memperoleh kepuasan batin bagi orang yang menggelutinya dan berlangsung seumur hidup.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati dalam skripsi Epi Elisanti bahwa pengambilan keputusan yaitu “merupakan suatu proses dimana individu mengadakan suatu seleksi dari dua kemungkinan

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir...*, h. 19

⁴² Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.31

pilihan atau lebih”.⁴³ Menurut Manrihu pilihan karir yaitu “suatu proses sistematis dimana berbagai data digunakan dan dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur yang eksplisit dan hasil-hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan”.⁴⁴

Berdasarkan dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa pilihan karir adalah proses pengambilan keputusan yang ditunjukkan dengan suatu tindakan yang memerlukan motivasi, serta mengarahkan diri kepada pilihan yang diinginkan juga pemahaman diri serta kemampuan seseorang yang mana hasilnya akan memantulkan motivasi kearah pilihan yang ditentukan oleh individu itu disesuaikan dengan kondisi diri yang bersangkutan serta disesuaikan dengan tuntutan dilingkungan.

Menurut Hollander and Parker dalam Rachadiani menyatakan bahwa:

Pilihan karier remaja bergantung pada persetujuan antara pemahaman dirinya dan pekerjaan yang akan dijalannya. Dari pendapat di atas berarti bahwa pilihan karier tergantung dari pemahaman dirinya yaitu pemahaman mengenai dirinya sendiri seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungannya dengan karier yang dipilihnya. Dengan kata lain bahwa pemahaman mengenai dirinya sendiri atau konsep diri berhubungan dengan karier yang dipilihnya.⁴⁵

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pilihan karir bergantung kepada pemahaman diri individu itu sendiri. Kemampuan remaja terutama dalam menilai, memahami dirinya sendiri secara nyata akan sangat membantu untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karier dengan tepat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa remaja yang telah memahami dan mengerti dengan baik tentang konsep dirinya pribadi maka akan dapat membantu dalam menentukan kariernya dengan tepat.

⁴³ Epi Elisanti, “*Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pilihan Karir Siswa di SMK Muhammadiyah Batusangkar*,” (Skripsi Sarjana, Prodi KI/BK, STAIN, Batusangkar, 2015) h. 33

⁴⁴ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan ...*, h.33

⁴⁵ *Kesulitan Siswa dalam Memilih Karir*, (Online) tersedia: <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0CCwQFjADahUKEwjc44rF9> (akses 18 Desember 2015)

Pilihan karir merupakan upaya seseorang dalam menyusun rencana karir yang akan dilaluinya, dengan mempertimbangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa “Pilihan karir atau jabatan adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang”.⁴⁶ Dapat diketahui bahwa pilihan karir itu adalah suatu tindakan yang menunjukkan motivasi terhadap apa yang akan dipilih dan dijalankannya, serta memiliki pengetahuan terhadap yang dipilih, dan kepribadian yang mengarah kepada karir apa yang diinginkan nanti dan terakhir ditunjukkan dengan kemampuan dalam menetapkan pilihan karir.

Herr dan Cramer dalam Hadiarni dan Irman menyatakan:

Dalam membantu siswa SMK unntuk fokus pada kemampuan pembelajaran dan performansi mereka, memperoleh kapasitas dalam pengambilan keputusan, merumuskan kesadaran terhadap pilihan mereka, bagaimana mempersiapkan dan memperoleh akses untuk mereka, dan memperoleh pencarian informasi kerja (*Job Search*) dan prilaku wawancara kerja (*Job Interview Behavior*) yang diyakini tidak hanya mempersiapkan siswa kearah transisi sekolah ke dunia kerja saja, namun sebagai perluasan alami dari semua pendidikan kejuruan.⁴⁷

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam pemilihan karir siswa SMK setelah lulus tidak hanya fokus pada dunia kerja saja. Siswa juga dapat memilih pilihan karirnya apakah akan langsung terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikannya untuk lebih memperluas pengetahuan agar kelak siswa tersebut mendapatkan karir yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas pemilihan karir itu adalah suatu tindakan yang menunjukkan motivasi, yaitu suatu keinginan individu terhadap apa yang akan dipilih dan dijalankannya. Individu tersebut dapat memiliki keinginan untuk langsung bekerja atau ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi agar dapat mancapai karir yang lebih baik.

⁴⁶ Dewa Ketut Sukardi, Psikologi Pemilihan Karir, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 5

⁴⁷ Hadiarni dan Irman, *Konseling Karir...*, h. 183-184

Kedua, pengetahuan yaitu pemahaman diri dan wawasannya, perkembangan pengetahuan yang dimiliki siswa berkaitan dengan pemilihan karir siswa tersebut, siswa harus memiliki pengetahuan tentang perguruan tinggi jika siswa ingin melanjutkan pendidikannya dan memiliki pengetahuan tentang dunia pekerjaan jika siswa ingin langsung terjun ke dunia pekerjaan.

Ketiga, Kepribadian. Menurut Dewa Ketut Sukardi “pemilihan suatu jabatan adalah suatu pernyataan kepribadian”.⁴⁸ Siswa akan memilih pekerjaan sesuai dengan kondisinya, yaitu sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan kondisi diri siswa tersebut. Kepribadian yang mengarah kepada karir apa yang diinginkannya nanti.

Terakhir, Kemampuan adalah sebuah penilaian atas apa yang dapat dilakukan seseorang dalam pemilihan karirnya baik kemampuan dalam memilih perguruan tinggi ataupun kemampuan dalam memilih suatu pekerjaan. Individu menunjukkan kemampuan dalam menetapkan karirnya agar pilihan karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Perkembangan Pilihan Karir

Pilihan karir mengalami perkembangan di dalam kehidupan seseorang, individu bergerak maju atau berkembang melalui serangkaian tahap, yang pada umumnya pilihan perkembangan karir mencakup kurun waktu selama enam hingga sepuluh tahun yang dimulai sekitar usia 11 tahun dan berakhir sesudah usia 17 tahun atau awal masa dewasa. Ginzberg dalam Hadiarni dan Irman menjelaskan mengenai tahapan perkembangan karir manusia sepanjang rentang kehidupan, yaitu:

- a. Periode fantasi, sebelum usia sebelas tahun yaitu kebutuhan-kebutuhan implus-implus diterjemah kepada pilihan-pilihan okupasional, anak merasa bahwa mereka dapat melakukan apa saja yang dapat mereka kerjakan
- b. Periode tentatif, umur sebelas sampai tujuh belas, yakni minat-minat dan kemampuan-kemampuan dan nilai-nilai digunakan

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi...*, h. 2

dalam melakukan pilihan, bagian dari tahap periode tentatif adalah bagian tahap minat sekitar usia sebelas hingga dua belas tahun. Bagian kapasitas yaitu sekitar umur tiga belas sampai umur empat belas tahun, kapasitas ini digunakan untuk perencanaan tapi pengetahuan itu tidak lengkap sehingga pilihan masih pada tahap tentatif, selanjutnya bagian tahap nilai yaitu umur sekitar lima belas hingga enam belas tahun yakni nilai masuk dalam proses pemilihan, mendominasi minat-minat dan kapasitas-kapasitas. Selanjutnya bagian tahap transisi sekitar umur tujuh belas, faktor-faktor sebelumnya digabungkan dan digunakan untuk memilih, individu menyadari bahwa keputusan sekarang akan mempengaruhi masa depannya.

- c. Periode realistik, umur tujuh belas sampai usia dewasa muda, pilihan-pilihan dilakukan selama periode ini terdapat kompromi antara faktor realitas prasyarat pekerjaan pendidikan dan faktor-faktor pribadi.
- d. Eksplorasi, dimulai dari kesempatan-kesempatan diperiksa untuk yang terakhir kali dan pilihan dipertimbangkan,
- e. kristalisasi yakni individu benar-benar melakukan pilihan, kompromi merupakan faktor yang terpenting,
- f. Spesifikasi yaitu pilihan dibatasi individu menjadi begitu spesifik dan mengambil langkah-langkah untuk mengimplementasikan keputusan⁴⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa perkembangan pilihan karir bagi setiap individu digolongkan ke dalam beberapa bagian, yaitu periode fantasi. Periode fantasi yang mana berkisar umur sebelum sebelas tahun dan individu menerima dan melihat semua informasi tentang kehidupan orang dewasa yang terkait dengan karir, pada tahap ini anak merasakan bahwa dia bisa melakukan apa saja yang hendak mereka kerjakan tanpa pertimbangan dengan kondisi serta kemampuan diri.

Perkembangan karir menurut Ulifa Rahma sebagai berikut:

Perkembangan karir merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi

⁴⁹ Hadiarni, *Konseling Karir...*, h. 109

seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi diri seseorang.⁵⁰

Siswa SMK berada pada periode realistik, pada periode ini individu menentukan pilihan karirnya dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam individu, faktor internal dengan pertimbangan bakat dan minat pada dirinya dalam memilih karir yang cocok untuk dirinya. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri individu yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan karir siswa yaitu kondisi keluarga dan lingkungan sekitar individu berada. Siswa terkadang menentukan pilihan karir melihat kondisi ekonomi orang tuanya. Menurut Manrihu perkembangan karir yaitu:

Kebanyakan teori perkembangan karir memandang perilaku okupasional sebagai suatu proses pertumbuhan dan proses belajar yang berlangsung terus, dan memandang penting konsep diri, pengalaman-pengalaman perkembangan, sejarah pribadi dan lingkungan psikososial individu sebagai determinan-determinan dari proses itu. Jadi, perkembangan karir dapat dikatakan berhubungan dengan aspek sosialisasi seseorang yang disebut vokasionalisasi.⁵¹

Dalam realisasi keputusan karir individu mendapatkan pilihan karir yang cocok dengan tipe kepribadian yang dimilikinya, Winkel dan Hastuti dalam Hadiarni dan Irman memandang:

- a. Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu diantara enam tipe kepribadian yaitu: tipe realistik, tipe peneliti, tipe seniman, tipe sosial, tipe pengusaha, dan tipe orang rutin.
- b. Berbagai lingkungan yang di dalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu.
- c. Perpaduan antar tipe kepribadian tertentu dan modal lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional.⁵²

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam pemilihan keputusan karir merupakan gabungan dari tipe kepribadian dan

⁵⁰ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang, UIN-Maliki Press, 2010), h. 32

⁵¹ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan ...*, h. 62

⁵² Hadiarni dan Irman, *Konseling Karir...*, h. 93-95

pengaruh lingkungan, untuk mendapatkan pilihan karir yang cocok individu dapat melihat dari tipe-tipe kepribadian mana yang mendekati dirinya. Setiap individu memiliki karakter kepribadian yang berbeda, dalam pemilihan karir individu harus mengetahui tipe kepribadiannya, sehingga individu memilih karir yang cocok dan sesuai dengan tipe kepribadiannya.

Tipe kepribadian berpengaruh pada proses pilihan karir, sebagai contoh individu yang tipe realistik tidak akan cocok bekerja pada tipe sosial. Tipe kepribadian dan kondisi lingkungan yang sesuai dan cocok akan menghasilkan keselarasan dalam pilihan karir. Kepribadian seseorang akan berpengaruh pada proses pilihan karirnya, jika individu memilih karir yang bertolak belakang dengan kepribadiannya maka akan berdampak pada hasil yang tidak cocok.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir

Setiap pilihan yang akan diambil dan dijalani seseorang pasti akan ada hal-hal yang akan mempengaruhi, terutama dalam pilihan karir karena karir menyangkut jalan hidup seseorang maka akan banyak faktor yang mempengaruhi dalam pilihan karir tersebut. Menurut Winkel dalam Ulifa Rahma menjelaskan bahwa:

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal, keduanya saling berinteraksi dan berpengaruh secara positif terhadap pilihan karir dan perkembangan karir yang merupakan suatu proses yang bercirikan suatu perubahan, berlangsung secara bertahap dan terjadi pergeseran yang berlingkup luas kepada yang spesifik, dan terjadi akibat interaksi yang positif antara faktor-faktor internal dari dalam individu dan faktor eksternal diluar individu.⁵³

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap perkembangan dan arah pilihan karir individu. Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa:

Faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi pilihan karir yaitu: intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi dan kegemaran, keterampilan, penggunaan waktu senggang,

⁵³ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier...*, h. 44

aspirasi pengetahuan sekolah dan pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, serta masalah dan keterbatasan pribadi. Masalah yang dari luar individu yaitu kelompok primer dan sekunder.⁵⁴

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa diri pribadi seseorang mempengaruhi pilihan karirnya yaitu bakat, minat dan intelegensi. Individu harus dapat mengenali dirinya sendiri dengan baik sehingga dia mantap dalam pilihan karirnya nanti, mengatur pola pemikiran dan mengasah keterampilan yang dimiliki. Menggunakan waktu yang dimiliki sebaik mungkin akan memberikan pengaruh yang positif dalam pilihan karir seseorang.

Faktor dari luar diri individu juga mempengaruhi pilihan karir yaitu, “kelompok primer dan sekunder”.⁵⁵

a. Kelompok primer

Charles Horton Cooley Menjelaskan bahwa kelompok primer itu berdasarkan kepada tiga tujuan yaitu:

- 1) Kondisi-kondisi fisik kelompok primer
 - a) Tidak cukup hanya hubungan saling mengenal saja, akan tetapi yang terpenting adalah bahwa anggota-anggotanya secara fisik harus saling berdekatan;
 - b) Jumlah anggotanya harus kecil;
 - c) Hubungan antara anggotanya agak permanen
- 2) Sifat-sifat hubungan primer
 - a) Sifat utama hubungan primer, yaitu adanya kesamaan tujuan diantara para anggotanya yang berarti bahwa masing-masing individu mempunyai keinginan dan sikap yang sama dalam usahanya dalam mencapai tujuan, serta salah satu pihak harus rela berkorban demi kepentingan pihak lain;
 - b) Hubungan primer ini harus suka rela, sehingga pihak yang bersangkutan tidak merasakan adanya penekanan-penekanan, melainkan semua anggota akan merasakan adanya kebebasan;
 - c) Hubungan primer bersifat dan juga inklusif, artinya hubungan yang diadakan itu harus melekat pada

⁵⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir...*, h. 44-53

⁵⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir...*, h. 50

kepribadian seseorang dan tidak dapat digantikan oleh orang lain dan bagi mereka yang mengadakan hubungan harus menyangkut segala kepribadiannya

3) Kelompok-kelompok yang konkret dan hubungan primer

b. Kelompok sekunder

Kelompok sekunder yang dapat mempengaruhi pilihan karir siswa adalah didasarkan atas kepentingan-kepentingan tertentu yang mewarnai aktifitas, gerak-gerik kelompok itu. Ciri-ciri dari kelompok sekunder yaitu:

- 1) Jumlah anggotanya banyak, sehingga anggota tidak saling mengenal
- 2) Hubungan renggang dimana anggotanya tidak perlu saling mengenal secara pribadi
- 3) Sifatnya tidak permanen
- 4) Hubungan cenderung pada hubungan formal.⁵⁶

Pilihan karir merupakan tindakan yang harus dilakukan setiap individu. Diri pribadi dan lingkungan mempengaruhi dalam proses pemilihan karir, lingkungan yang mendukung dan sesuai dengan keadaan diri akan menghasilkan pilihan karir yang bagus pula. Keluarga merupakan kelompok primer, keluarga mempengaruhi dalam perkembangan karir seseorang. Motivasi dari dalam diri dan dukungan dari luar diri harus cocok untuk pilihan karir seseorang

Murray dalam Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa fungsi keluarga itu terdiri atas dua pokok yaitu:

- a. Fungsi dari keluarga itu tidak hanya merupakan kesatuan biologis, tetapi juga merupakan bagian dari hidup bermasyarakat, disini keluarga bukan hanya bertugas memelihara anak tetapi berfungsi pula untuk membentuk ide, sikap, sosial dari anak-anaknya. Keluarga merupakan tempat untuk melatih kebiasaan atau adat istiadat dan menumbuhkan rasa susila, estetika pada anak-anak;
- b. Bahwa keluarga itu mempunyai kewajiban untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan, rasa keagamaan, kemauan, rasa

⁵⁶ Epi Elisanti, "Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pilihan Karir...", h.38-39

kesukaan akan keindahan, kecakapan berekonomi dan pengetahuan perniagaan pada si anak.⁵⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keluarga memiliki peran yang penting dalam perkembangan karir seseorang, keluarga harus mendukung pilihan karir anak apabila tidak merugikan. Keseimbangan antara pilihan karir anak dengan orang tua sangatlah penting karena seorang anak yang dalam proses perkembangan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk pola pikir anak, keluarga berperan dalam proses pilihan karir siswa di sekolah. Pilihan karir akan mantap apabila ada kesesuaian antara pilihan diri siswa yang bersangkutan dengan kecocokan pilihan karir siswa.

4. Langkah-langkah Pilihan Karir

Sepanjang kehidupan, setiap individu dihadapkan dengan keputusan-keputusan karir. Kita tidak dapat melepaskan diri kita dari masalah keputusan karir tersebut dalam waktu yang singkat, tetapi kita jarang dapat memecahkannya secara tuntas. Pada tiap tahapan kehidupan kita, kita harus mampu mengatasi soal-soal karir.

Agar seseorang mempunyai pilihan yang tepat terhadap pekerjaannya, Hoppocks mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan pemilihan pekerjaan, yaitu:

- a. Pekerjaan yang dipilih hendaknya sesuai dengan kebutuhan (*Needs*).
- b. Pekerjaan yang dipilih adalah pekerjaan yang diyakininya sebagai paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. Kebutuhan yang timbul, mungkin diterima secara intelektual, yang diarahkan untuk tujuan tertentu.
- d. Pekerjaan akan dipilih seseorang, bila pertama kali dia menyadari bahwa pekerjaan tersebut dapat menolongnya dalam memenuhi kebutuhannya.
- e. Pemilihan pekerjaan tersebut akan tepat bila memang memungkinkan terpenuhi kebutuhannya. Hal ini tergantung kepada, a) pengetahuan tentang diri sendiri, b) pengetahuan

⁵⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir...*, h. 50

- tentang pemilihan pekerjaan, c) kemampuan berfikir yang jelas.
- f. Informasi tentang diri sendiri mempengaruhi pilihan pekerjaan. Sehingga ia dapat mengetahui pekerjaan yang tepat bagi potensi dirinya sendiri.
 - g. Informasi tentang jenis pekerjaan mempengaruhi pemilihan pekerjaan seseorang, karena dengan demikian ia dapat, a) mengetahui pekerjaan yang cocok untuk pemenuhan kebutuhannya, b) menimbang-nimbang pekerjaan yang dapat memuaskan.
 - h. Kepuasan dalam pekerjaan tergantung pada tercapai atau tidak pemenuhan kebutuhan seseorang; dan derajat kepuasan tersebut tergantung pada pemikiran antara apa yang diinginkan.
 - i. Kepuasan tersebut mungkin merupakan akibat atau hasil dari terpenuhinya kebutuhan sekarang ini, atau dari gambaran yang jelas akan terpenuhinya kebutuhan tersebut di masa yang akan datang.
 - j. Pilihan pekerjaan dapat berubah bila seseorang yakin bahwa perubahan tersebut lebih baik untuk pemenuhan kebutuhannya.⁵⁸

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa pemilihan karier merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan fisik dan juga kebutuhan psikologis, karena setiap individu akan menghadapi kebutuhan fisik dan juga kebutuhan psikologis yang dapat berpengaruh kepada individu yang bersangkutan yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Reaksi individu terhadap kebutuhan psikologis memiliki pengaruh terhadap pilihan karir.

Menurut Dudley dan Tiedeman dalam Hadiarni dan Irman pengambilan keputusan karir sebagai berikut:

- a. Periode antisipasi
 - 1) Tahap eksplorasi, merangkul; a) menyadari masalah, b)kekurangan informasi tentang diri dan okupasi, c) tidak terdorong untuk mengeksplorasi pilihan-pilihan.

⁵⁸ Kartini Kartono, *Menyiapkan dan Memandu Karier*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985) h. 9-11

- 2) Tahap kristalisasi, merangkup; a) identifikasi alternatif-alternatif, b) biaya dan keuntungan dari tujuan-tujuan yang dipertimbangkan, c) nilai-nilai diatur secara hirarkis, d) tidak ada komitmen secara publik.
 - 3) Tahap pilihan, merangkup; a) motivasi terhadap pilihan ditentukan oleh kepastian hubungannya dengan proses keputusan, b) mulai bebas dari kecemasan.
 - 4) Tahap klasifikasi, merangkup; a) citra masa depan menjadi lebih akurat dan terperinci, b) menghilangkan keraguan-keraguan, c) perincian dibuat lebih eksplisit
- b. Periode akomodasi
- 1) Tahap induksi, merangkup; a) kontak realitas dengan lingkungan kerja, b) identifikasi diri dengan lingkungan kerja, c) penerimaan kelompok.
 - 2) Tahap reformasi, merangkup; a) secara tegas terlibat dalam kelompok, b) mencoba untuk lebih membawa nilai-nilai kelompok sejalan dengan nilai-nilai diri, c) perasaan diri jauh lebih kuat dari pada kelompok.
 - 3) Tahap integrasi, merangkup; a) diferensiasi dalam identifikasi dicapai, b) sintesis diri dan kelompok, c) citra diri dan kelompok yang berhasil dianggap sebagai keberhasilannya.⁵⁹

Kutipan di atas dapat dipahami untuk menentukan pilihan karir secara tepat membutuhkan waktu yang panjang agar pilihan karirnya sesuai dengan apa yang diharapkan individu tersebut. Dalam proses pilihan karir mencakup beberapa periode yang harus dijalani seperti kutipan di atas yaitu periode antisipasi dan periode akomodasi. Kedua periode ini berkaitan dengan pilihan karir seorang individu apakah karir yang dicapai berhasil ataupun mengalami kegagalan.

Proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karier terdiri atas hal-hal berikut ini:

- 1) Menilai diri sendiri, hal utama dalam memulai perencanaan karier adalah bertanya atau memahami diri sendiri. Mengenali kesempatan-kesempatan, keterampilan, bakat, dan nilai berhubungan pada kesempatan karier.
- 2) Menetapkan tujuan karir, setelah seseorang dapat menilai kekuatan, kelemahan, bakat, dan setelah mendapat pengetahuan tentang arah dari kesempatan kerja, maka tujuan karier dapat dibentuk.

⁵⁹ Hadiarni dan Irman, *Konseling Karir...*, h. 121-122

- 3) Menyiapkan rencana-rencana, rencana tersebut mungkin dibuat dari berbagai macam desain kegiatan untuk mencapai tujuan karier.
- 4) Melaksanakan rencana-rencana, untuk mengimplementasikan satu rencana kebanyakan diperlukan iklim organisasi yang mendukung. Artinya bahwa manajemen tingkat atas harus mengajak semua tingkatan dari manajemen untuk membantu bawahan mereka dalam meningkatkan karier mereka.⁶⁰

Berdasarkan kutipan di atas seorang individu dalam pilihan karir harus dimulai dari dirinya sendiri, apakah dia memahami dirinya sendiri dan mengenali bakat, minat serta keterampilan yang ada pada diri individu tersebut. Dengan mengenali dirinya sendiri maka individu dapat menetapkan atau membentuk tujuan karir yang akan dicapainya sehingga dapat menyiapkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan karir tersebut. Apabila pilihan karir yang dipilih sesuai dengan apa yang dalam diri individu tersebut maka individu akan merasa puas dengan pekerjaan yang akan dihadapinya.

5. Kaitan Konsep Diri dengan Pilihan Karir

Antara konsep diri dengan pilihan karir erat kaitannya, karena apabila individu mempunyai kecerdasan konsep diri yang positif maka ia akan mampu memilih karirnya sesuai dengan keadaan dirinya sebaliknya apabila individu memiliki konsep diri yang negatif maka dia tidak akan mampu memilih karirnya sesuai dengan keadaan dirinya.

Dalam teori Donald E. Super (dalam Ulifa Rahma) menjelaskan bahwa “kerja itu perwujudan konsep diri artinya orang mempunyai konsep diri dan dia berusaha menetapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan”.⁶¹ Super dalam Munandir (dalam Hadiarni dan Irman) menyatakan bahwa:

kerja adalah perwujudan diri. Artinya orang yang mempunyai konsep diri dan berusaha menjalankan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang tersebut paling memungkinkannya berekspresi diri, menurut paham ini pilihan

⁶⁰ *Perencanaan dan Pengembangan Karir*, (Online) tersedia: <http://ayurai.dosen.narotama.ac.id/files/2012/02/MATERI-man-kar@ayurai-2012.pdf> (akses 18 Desember 2015)

⁶¹ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa...*, h.35

karir adalah soal mencocokkan (matching), didalam irama hidup orang terjadi perubahan-perubahan dan ini berpengaruh pada usahanya mewujudkan konsep diri.⁶²

Paparan di atas dapat dipahami bahwa dalam pemilihan karir, kemampuan diri perlu dipertimbangkan sehingga tidak semata – mata berpegang pada hasrat hati atau minat saja. Oleh karena itu perlunya bagi seorang siswa (remaja) untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga ia dapat melihat kelebihan dan kekurangannya untuk mengenal kemampuan dan bakatnya. Rasa percaya diri individu yang tinggi dan kemampuan menyesuaikan diri banyak dipengaruhi oleh konsep diri.

6. Arah Karir dan Jurusan di SMK N 1 Lintau Buo

SMK Negeri 1 Lintau Buo mulai menerima murid baru untuk tahun pemebejaraan 2000/2001 pada tanggal 2 Juli 2000 dengan jumlah peminat 1.392 orang, sedangkan daya tampung SMK Negeri 1 Lintau Buo sebanyak 252 orang untuk 7 (tujuh) kelas dengan lima program keahlian saja. Seiring dengan perkembangan zaman dan tingkat persaingan yang semakin tinggi, maka SMK dituntut untuk menghasilkan tamatan yang bermutu, terampil dan berorientasi pasar.

Pada saat ini SMK N 1 Lintau Buo sudah memiliki 7 bidang keahlian pada kelas XII yaitu: Teknik Komputer Jaringan (RPL), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Mesin Otomotif, Mesin Perkakas, Teknik Listrik, Teknik Sipil dan Teknik Arsitek. Berikut penjelasan konselor tentang beberapa jurusan dan arah karirnya :

a. Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

Teknik Komputer Jaringan atau yang biasa disebut TKJ adalah teknik yang mempelajari instalasi perangkat komputer dan mempelajari program-program perangkat komputer. Arah karir pada jurusan TKJ setelah lulus sekolah siswa bisa membuka lapangan kerja sendiri sebagai mekanik komputer dan juga teknisi komputer nantinya.

b. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

⁶² Hadiarni, *Konseling Karir ...*, hal. 111

Rekayasa perangkat lunak (RPL) adalah satu bidang profesi yang mendalami cara-cara pengembangan perangkat lunak termasuk pembuatan, pemeliharaan, manajemen organisasi pengembangan perangkat lunak dan manajemen kualitas. Arah karir pada jurusan RPL setelah lulus sekolah semua bidang pekerjaan yang berhubungan dengan komputer, operator dan teknisi komputer serta bagian pengolahan data.

c. Mesin Otomotif

Jurusan teknik otomotif adalah salah satu cabang ilmu teknik mesin yang mempelajari tentang bagaimana, merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin terutama sepeda motor, mobil, bis dan lain-lain. Arah karir pada jurusan otomotif setelah lulus sekolah siswa bisa menjadi teknisi atau mekanik pada bengkel, teknisi produk pada industri, wiarusahawan dalam bidang otomotif dan lain sebagainya.

d. Mesin Perkakas

Teknik permesinan adalah suatu jurusan yang mempelajari cara memproduksi barang-barang teknik dengan menggunakan berbagai macam mesin. Teknik Permesinan merupakan suatu jurusan yang mendorong siswa untuk memiliki keahlian dalam mengoperasikan, menyetting, serta menentukan ukuran mesin-mesin produksi.⁶³

Dari penjelasan konselor di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa jurusan yang ada di SMK N 1 Lintau Buo. Setiap jurusan memiliki keahlian dan tujuan arah karir yang berbeda beda sehingga konselor harus dapat memahami setiap jurusan yang ada di sekolah tersebut. Pahaminya konselor dengan jurusan-jurusan yang ada akan membantu siswa untuk dapat mengarahkan pilihan karirnya yang lebih bagus.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian:

1. Skripsi Epi Elisanti, NIM 11 103 010, judul skripsi “Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pemilihan Karir Siswa di SMK Muhammadiyah Batusangkar.

⁶³ Citra Elmiora S.Pd, *Jurusan dan Arah karirnya* (Wawancara), 12 Januari 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan informasi karir terhadap pilihan karir siswa di SMK Muhammadiyah Batusangkar. Layanan informasi karir yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan memberikan pengaruh terhadap pilihan karir siswa, hal ini terlihat dari skor yang diperoleh siswa. Adanya pemantapan pemilihan karir siswa setelah diberikan layanan kepada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Epi Elisanti ini ingin melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan layanan informasi karir terhadap pilihan karir siswa di SMK Muhammadiyah Batusangkar. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ingin melihat apakah terdapat hubungan konsep diri dengan pemilihan karir siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo.

2. Skripsi Fitri Karmila, 09 103 004, judul skripsi “Hubungan Status Ekonomi Orang Tua dengan Pilihan Karir Siswa Studi Kelas XII di MAN 3 Payakumbuh”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siapa yang berasal dari ekonomi orang tua yang tinggi maka pilihan karirnya juga sebagian besar bagus, hal ini dapat diketahui bahwa anak yang berasal dari ekonomi orang tua yang tinggi maka orang tua akan selalu memfasilitasi dalam memilih karir yang diinginkan. Anak yang berasal dari status ekonomi orang tua yang menengah pilihan karir anak juga sebagian besar bagus hal ini juga dapat dilihat selain dari faktor ekonomi orang tua yang mempengaruhi pilihan karir anak juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dari dalam individu.

Terakhir anak yang berasal dari status ekonomi rendah ternyata pilihan karir anak juga sebagian besar bagus. Maka hal ini dapat diketahui bahwa tidak selalu status ekonomi mempengaruhi pilihan karir anak tapi ada juga faktor dari dalam diri individu seperti prestasi yang dimiliki sehingga dengan prestasi tersebut bisa mendapatkan tunjangan dalam pendidikan dan bisa memilih karir yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Karmila ingin melihat apakah terdapat hubungan status ekonomi orang tua dengan pilihan karir siswa studi kelas XII di MAN 3 Payakumbuh. Lain halnya dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu ingin melihat apakah terdapat hubungan konsep diri dengan pilihan karir siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini adalah:

H_a : terdapat hubungan antara konsep diri dengan pilihan karir siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo.

H_0 : tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan pilihan karir siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan lebih memudahkan di dalam memahami istilah-istilah di dalam penulisan ini serta agar terjadinya kesamaan pemahaman, maka berikut akan dijelaskan beberapa berbagai istilah terkandung dalam judul tersebut di antaranya:

Konsep Diri dapat diartikan sebagai “persepsi (pandangan), penilaian dan perasaan seseorang terhadap dirinya, baik menyangkut aspek fisik, psikis maupun sosial”.⁶⁴ Konsep diri yang penulis maksud yaitu pandangan, penilaian, dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, baik menyangkut aspek fisik, psikis, maupun sosial terhadap pilihan karir.

Dimensi Konsep diri yaitu “pengetahuan, adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri. Harapan, adalah pandangan tentang kemungkinan kita akan menjadi apa di masa yang akan datang. Penilaian, adalah penilaian tentang diri sendiri atau pandangan kita tentang kewajaran kita sebagai pribadi”.⁶⁵ Dimensi konsep diri yang penulis maksud ketiga dimensi konsep diri tersebut saling berhubungan satu sama lain. Pengetahuan, harapan dan penilaian akan berpengaruh terhadap kesesuaian antara gambaran diri dan

⁶⁴ Syamsu Yusuf, *Program ...*, h. 122

⁶⁵ Desmita, *Psikologi...*, h. 166-168

cita-cita untuk mencapai kesuksesan dalam berkarir baik yang berhubungan dengan penampilan fisik, psikis dan sosial.

Pilihan Karir adalah “suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang, serta mengarahkan diri kepada pilihan karir yang diinginkan”.⁶⁶ Pilihan karir yang penulis maksud yaitu suatu tindakan yang menunjukkan motivasi terhadap apa yang akan dipilih dan dijalankannya, serta memiliki pengetahuan terhadap apa yang dipilihnya, dan kepribadian yang mengarah kepada karir apa yang diinginkanya nanti, terakhir ditunjukkan dengan kemampuan dalam menetapkan pilihan karir.

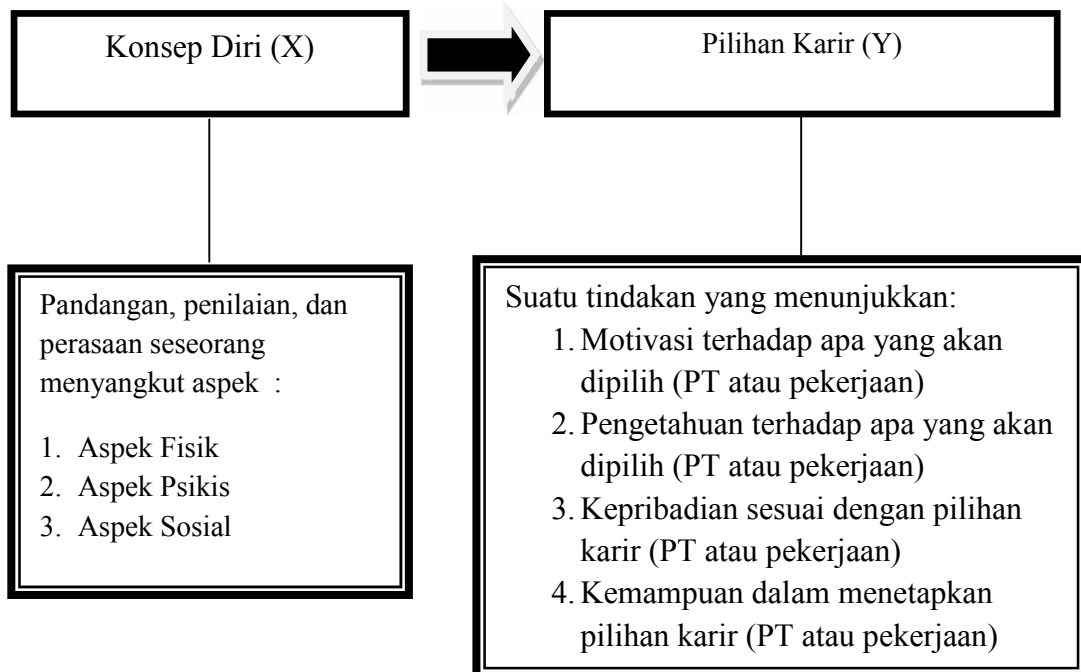
“Dalam membantu siswa SMK untuk fokus pada kemampuan pembelajaran dan performansi mereka, memperoleh kapasitas dalam pengambilan keputusan, merumuskan kesadaran terhadap pilihan mereka, bagaimana mempersiapkan dan memperoleh akses untuk mereka, dan memperoleh pencarian informasi kerja (*Job Search*) dan perilaku wawancara kerja (*Job Interview Behavior*) yang diyakini tidak hanya mempersiapkan siswa kearah transisi sekolah ke dunia kerja saja, namun sebagai perluasan alami dari semua pendidikan kejuruan.”⁶⁷

Siswa SMK setelah lulus tidak hanya fokus pada dunia kerja saja. Siswa juga dapat memilih pilihan karirnya untuk langsung terjun kedunia pekerjaan ataupun melanjutkan pendidikan untuk lebih memperluas pengetahuan agar kelak siswa tersebut mendapatkan karir yang lebih baik.

⁶⁶ Dewa Ketut, *Psikologi...*, h.5

⁶⁷ Hadiarni dan Irman, *Konseling Karir...*, h. 183-184

F. Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dipahami bahwa konsep diri dalam penelitian ini sebagai variabel X yang merupakan pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri baik itu dari aspek fisik, psikis, dan sosial. Kemudian pilihan karir dalam penelitian ini sebagai variabel Y yang merupakan suatu tindakan seorang individu dalam pilihan karirnya sesuai dengan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan siswa baik itu keputusan untuk langsung terjun ke dunia pekerjaan atau ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat Hubungan Konsep Diri dengan Pilihan Karir siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo?”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan konsep diri dengan pemilihan karir siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang Hubungan konsep diri dengan pemilihan karir ini membutuhkan waktu satu bulan, yaitu mulai dari 6 Januari 2017 sampai 6 Februari 2017 dengan lokasi penelitiannya di SMK N 1 Lintau Buo kelas XII.

D. Metode penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menafsirkan dan memecahkan masalah penelitian dengan menggunakan analisis statistik. Menurut Mardalis “tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya suatu korelasi antara dua variabel yang akan diteliti, jika ada hubungannya, seberapa erat korelasi tersebut.”⁶⁸

Sedangkan Abdul Halim Hanafi mengatakan “penelitian korelasional bertujuan untuk mengukur tentang ada atau tidak adanya hubungan antara dua atau lebih dari variabel yang diajukan peneliti dengan ukuran-ukuran yang valid dan reliabel”.⁶⁹ Berdasarkan

⁶⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 53

⁶⁹ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jakarta: DIADIT MEDIA PRESS, 2011), h. 145

an beberapa pendapat di atas dipahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisa statistik. Dalam penelitian ini adalah seberapa besar hubungan antara Konsep Diri dengan Pilihan Karir siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiono populasi adalah “Generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁷⁰ Sedangkan menurut Mardalis populasi yaitu “Semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”.⁷¹ Menurut Burhan Bungin “Populasi merupakan sekelompok atau serumpun objek yang menjadi sasaran dan sumber data penelitian”.⁷²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang menjadi sasaran atau sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII yang berjumlah 121 orang di SMK N 1 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Jumlah Populasi kelas XII SMK N 1 Lintau Buo
Tahun Ajaran 2016/2017

Jurusan	Jumlah
Teknik Komputer Jaringan	17
Rekayasa Perangkat Lunak	14
Mesin Otomotif	20

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 117

⁷¹ Mardalis, *Metode...*, h. 53

⁷² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.

Mesin Perkakas	20
Teknik Listrik	15
Teknik Sipil	15
Teknik Arsitek	20
JUMLAH	121

b. Sampel

Menurut Suharsimi “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti).”⁷³ Menurut Sugiono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁷⁴ Karena populasi penelitian jumlahnya terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi calon peneliti untuk menelitinya secara bersamaan. Maka perlu untuk diambil saja perwakilan dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian, atau yang yang disebut dengan sampel.

Menurut Sutrisno Hadi sampel adalah “sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”.⁷⁵ Adapun teknik mengambil sampel yang dipakai adalah dengan cara *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara kelompok, dimana kesatuan yang dipilih bukanlah individu-individu melainkan sekelompok individu yang secara alami berada bersama-sama di satu tempat. Menurut Sugiono “teknik *Cluster Random Sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, untuk menentukan siapa yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.”⁷⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk bisa mendapatkan sampel berdasarkan daerah atau lokal populasi yang telah ditetapkan, maka calon peneliti membuat kertas kecil sebanyak jumlah jurusan

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993),h.18 cet ke 5

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h.118

⁷⁵ Sutrisno Hadi dalam Cholid Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004),h.7

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi...*,h.121

yang ada di kelas XII, kemudian kertas tersebut di gulung, lalu di ambil secara acak. Dari hasil random didapatkan lokal teknik komputer jaringan dengan jumlah 17 orang siswa, lokal rekayasa perangkat lunak dengan jumlah 14 orang siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Jadi total sampel keseluruhan adalah 31 orang siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Siswa kelas XII SMK N 1 Lintau Buo
Sebagai Sampel

No	Sampel	
	Jurusan	Jumlah
1.	Teknik Komputer Jaringan	17
2.	Rekayasa Perangkat Lunak	14
Jumlah		31

2. Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data tentang konsep diri dan pemilihan karir siswa dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Menurut Riduwan “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi mengenai suatu masalah.”⁷⁷ Dalam hal ini, angket yang disusun tersebut diberikan untuk kepentingan dalam penelitian ini yaitu dengan pernyataan-pernyataan yang berkenaan dengan hubungan antara konsep diri dengan pilihan karir siswa di sekolah tersebut.

Ada beberapa jenis kusioner (angket) yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

- a. Kusioner Tertutup

⁷⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 71

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi jenis kusioner ini responden tidak diberi kesempatan mengeluarkan pendapat.

b. Kusioner terbuka

Kusioner terbuka merupakan angket atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat mereka.⁷⁸

Berdasarkan bentuk angket di atas maka penulis menggunakan angket dengan jenis angket tertutup untuk variabel konsep diri dengan pilihan karir. Angket tertutup yaitu angket yang dirancang untuk mengungkap data tentang keadaan yang dialami oleh responden, kemudian semua alternatif jawaban yang akan dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

Supaya peneliti dapat dengan mudah menyusun instrumen maka peneliti terlebih dahulu harus merancang instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi (Terlampir). “kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas, lengkap dan mempermudah peneliti untuk mengembangkan instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan butir”.⁷⁹ Pada penelitian ini butir item yang ditulis berdasarkan kisi-kisi berjumlah sebanyak 68 item dengan alternatif jawaban 5 butir, yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen didefinisikan dengan sejauh mana instrumen itu merekam/ mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/ diukur. Ada tiga alasan untuk melihat sejauhmana itu: (a) didasarkan pada isinya, (b) didasarkan pada kesesuaiannya dengan kriterianya, yaitu instrumen lain yang dimaksud untuk merekam/ mengukur hal yang sama validitas isi

1) Validitas isi

⁷⁸ Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta, Rajawali PERS, 2011), h. 133

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 205

Validitas isi ditegaskan pada langkah telaah dan revisi butir pernyataan/ pertanyaan, berdasarkan pendapat profesional (*professional judgment*) para penelaah.

2) Validitas construct

Penegakan validitas konstruk melalui analisis faktor makin banyak digunakan oleh peneliti, terutama karena mudahnya penggunaan jasa komputer. Banyak program komputer yang telah melakukan analisis faktor ini, dan untuk penelitian sosial program yang populer adalah SPSS

3) Validitas kriteria

Berkenaan dengan tingkat ketepatan instrumen mengukur segi yang akan diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran dengan instrumen lain yang menjadi kriteria. Instrumen yang menjadi kriteria adalah instrumen yang sudah standart.⁸⁰

Sukardi juga mengatakan “suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”.⁸¹ Berdasarkan kutipan dapat dipahami bahwa validitas yaitu mengukur apa yang ingin diukur yang dapat dilihat dari isi, construct dan kriteria. Validitas instrumen untuk melihat sesuatu yang ingin dilihat. Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti.

Validitas yang penulis gunakan adalah validitas isi yang dilakukan melalui telaah dan revisi butir pernyataan oleh para ahli yang disebut juga dengan validator yaitu Dra Desmita, M.Si. penulis telah mengkonsultasikan skala yang telah penulis susun dengan validator untuk mendapatkan penilaian. Skala pengukuran konsep diri yang penulis susun awalnya berjumlah 32 item, dan skala pilihan karir sebanyak 22 item. Dari hasil validitas tersebut item pernyataan skala pengukuran konsep diri dan pilihan karir valid tanpa revisi namun ada penambahan butir skala yang harus ditambah oleh penulis, sehingga skala pengukuran konsep diri menjadi 36 item dan pilihan karir menjadi 32 item.

b. Reliabilitas Instrumen

⁸⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 61

⁸¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kompetensi dan Praktiknya), (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 121

Seperti yang dijelaskan oleh Desmita bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan data penelitian yang tetap tentang variabel yang diukur”.⁸² Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah skala yang digunakan layak dan dapat dipercaya untuk mengukur konsep diri dan pilihan karir siswa. Reliabilitas dapat diartikan bahwa “sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”.⁸³

Berdasarkan beberapa kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel juga dapat berarti dipercaya dan diandalkan. Dalam penelitian, teknik yang peneliti gunakan untuk menguji reliabilitas adalah menggunakan program SPSS 21 dengan teknik *Alpha Cronbach*. Berikut adalah hasil reliabilitas skala konsep diri dengan menggunakan program SPSS 21, yaitu:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,832	36

Dari hasil uji reliabilitas skala konsep diri di atas diperoleh koefisien realibilitas 0,832 dari 36 item. Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian. Sedangkan untuk tingkat reliabilitas skala pilihan karir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Skala Pilihan Karir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

⁸² Desmita, *Metode Penelitian* (Batusangkar: STAIN Press, 2006), h. 131.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 178

,861	32
------	----

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan Data

Setelah data didapatkan, maka penulis mengolahnya secara kuantitatif, yang mana diperoleh dari angket yang telah dilaksanakan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian di SMK N 1 Lintau Buo. Menurut Syofian Siregar pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan untuk mengoreksi kesalahan dan kekurangan data, berkaitan dengan kelengkapan isi.
- b. Codeing adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori, yang bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan aspek yang diteliti yaitu tentang hubungan antara konsep diri dengan pemilihan karir siswa.
- c. Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah disediakan.
- d. Menginterpretasikan data yang telah diolah dan dimasukkan dalam tabel data untuk menggambarkan tingkat interaksi siswa.⁸⁴

Adapun alat yang digunakan untuk menganalisis data yang telah penulis dapatkan, yaitu dengan menggunakan skala pengukuran. Dalam hal ini penulis menggunakan skala model Likert. Skala Likert merupakan suatu skala psikologis (sikap) yang pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert tahun 1932, skala Likert atau biasa juga disebut dengan *summated-rating scale*, merupakan skala pengukuran atribut-atribut psikologis yang paling luas digunakan dalam penelitian dewasa ini.⁸⁵

Berikut skor jawaban skala *likert* yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mengukur Konsep Diri dan Pilihan Karir Siswa di SMK N 1 Lintau Buo.

⁸⁴ Syofian Siregar, *Statistika...*, h. 206

⁸⁵ Desmita, *Metode...*, h. 113

Tabel 5
Skor Jawaban Skala Likert

Alternative Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SST)	5	1
Setuju (ST)	4	2
Ragu-Ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (TST)	1	5

2. Analisis Data

Penelitian ini penulis memakai analisis data korelasional *Product Moment*. Anas Sudijono mengatakan “*Product Moment Correlation*” adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson yang karenanya sering kali dikenal dengan istilah Teknik Korelasi *Pearson*.⁸⁶

Adapun teknik analisis *Product Moment* ini dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum c'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')}$$

Keterangan:

$\sum x'y'$: Jumlah hasil perkalian silang (*Product of Moment*) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

C_x' : Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus $C_x' = \frac{\sum fx'}{N}$

C_y' : Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus $C_y' = \frac{\sum fy'}{N}$

SD_x' : Deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i=1$)

⁸⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 191

$SD_{y'}$: deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit
(dimana $i=1$)

N : *Number of Cases*

Kemudian langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Merumuskan hipotesis yang terdiri dari hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil/nol (H_o).
2. Melakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya angka indeks korelasi “r” *Product Moment*, dengan langkah sebagai berikut.
 - a. Menyiapkan peta korelasi, berikut perhitungannya, sehingga diperoleh: $\sum fx'$, $\sum fx'^2$, $\sum fy'$, $\sum fy'^2$, dan $\sum x'y'$
 - b. Mencari Cx' dengan rumus: $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$
 - c. Mencari Cy' dengan rumus: $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$
 - d. Mencari SDx' dengan rumus : $SDx' = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$
 - e. Mencari SDy' dengan rumus : $SDy' = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$
 - f. Mencari dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$
 - g. Kolom 4 : Hasil kuadrat skor variabel X (X^2) lalu dijumlahkan $(\sum X)^2$.
 - h. Kolom 5 : Hasil kuadrat skor variabel Y (Y^2) lalu dijumlahkan $(\sum Y)^2$.
 - i. Kolom 6 : Hasil perkalian antara skor X dan Y tiap pasangan (XY) lalu dijumlahkan $(\sum XY)$.
3. Memberikan interpretasi r_{xy} dapat dilakukan dengan sederhana (tanpa menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment* atau dengan menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment*, kemudian menarik kesimpulannya.
4. Dilakukan analisis dengan teori-teori atau kajian ilmu Bimbingan dan Konseling.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang hubungan konsep diri dengan pilihan karir kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo. Data tentang konsep diri dan pilihan karir siswa penulis peroleh dari skala *Likert* yang telah diberikan kepada siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara berkelompok, dimana kesatuan yang dipilih bukanlah individu-individu melainkan sekelompok individu yang berada di satu tempat, maka sampel peneliti yang didapatkan berjumlah 31 orang siswa.

Berdasarkan sampel penelitian di atas maka akan diperoleh data tentang hubungan konsep diri dengan pilihan karir siswa, data ini nantinya dianalisis dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis inilah akan diketahui signifikan atau tidaknya korelasi antara konsep diri dengan pilihan karir siswa SMK N 1 Lintau Buo.

A. Hasil Penelitian

4. Deskripsi Data Konsep Diri Siswa Kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo

Data tentang konsep diri siswa SMK N 1 Lintau diperoleh dengan cara memberikan skala *likert* kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk diadministrasikan kepada siswa. Untuk mengetahui skor pengetahuan, harapan dan penilaian dalam aspek fisik, aspek psikis dan juga aspek sosial kelas XII TKJ dan RPL dengan jumlah item masing-masing indikator empat, adalah sebagai berikut:

Skor maksimum : skor tertinggi x jumlah item $5 \times 4 = 20$

Skor minimum	: skor terendah x jumlah item
	: $1 \times 4 = 4$
Rentang Skor	: skor tertinggi – skor terendah
	: $20 - 4 = 16$
Panjang Kelas Interval	: rentang skor : jumlah kategori
	: $16 : 5 = 3$

Berdasarkan perolehan angka di atas dapat diketahui gambaran konsep diri dalam aspek fisik, psikis, dan sosial dengan indikator pengetahuan, harapan dan penilaian siswa SMK N 1 Lintau Buo:

Tabel 6
Rentang Skor konsep diri siswa dalam aspek fisik, psikis, dan sosial
Dengan indikator pengetahuan, harapan dan penilaian

NO	Rentang Skor	Klasifikasi
1.	18 – 20	Sangat Positif
2.	15 – 17	Positif
3.	12 – 14	Netral
4.	8 – 11	Negatif
5.	4 – 7	Sangat Negatif

a. Deskripsi Data Tentang Diri Fisik

1) Deskripsi Data Pengetahuan Tentang Diri Fisik

Tabel 7
Kategori Skor Pengetahuan Tentang Diri Fisik Siswa
SMK N 1 Lintau Buo

No	Subjek	Skor	Kategori
1	AP	16	Positif
2	AG	17	Positif
3	BS	15	Positif
4	EY	16	Positif
5	EH	18	Sangat Positif
6	FM	17	Positif
7	FA	14	Netral
8	GR	16	Positif
9	HD	11	Negatif
10	IA	13	Netral
11	IB	14	Netral
12	MS	10	Negatif

13	NM	11	Negatif
14	RH	16	Positif
15	RF	13	Netral
16	SO	16	Positif
17	SA	15	Positif
18	BK	15	Positif
19	FJ	16	Positif
20	FS	17	Positif
21	IP	17	Positif
22	LM	17	Positif
23	MR	15	Positif
24	NH	16	Positif
25	RA	13	Netral
26	RT	16	Positif
27	RZ	16	Positif
28	RM	20	Sangat Positif
29	SF	13	Netral
30	SU	17	Positif
31	SL	17	Positif
Jumlah		473	
Rata-rata		15,25 (Positif)	

Berdasarkan gambaran tingkat skor pengetahuan tentang diri fisik siswa di atas, dapat dilihat rekapitulasi pengetahuan tentang diri fisik siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 8
Rekapitulasi Pengetahuan Tentang Diri Fisik Siswa
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	f	%
1	18 – 20	Sangat Positif	2	6 %
2	15 – 17	Positif	20	65 %
3	12 – 14	Netral	6	19 %
4	8 – 11	Negatif	3	10%
5	4 – 7	Sangat Negatif	0	0 %
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang diri fisik siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 2 orang siswa (6%) berada pada kategori sangat positif, 20 orang siswa (65%) berada pada

kategori positif, 6 orang siswa (19%) berada pada kategori netral, 3 orang siswa (10%) berada pada kategori negatif dan tidak ada (0%) pada kategori sangat negatif. Artinya pengetahuan tentang diri fisik siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagian besar berada pada kategori positif.

2) Deskripsi Data Harapan Tentang Diri Fisik

Tabel 9
Kategori Skor Harapan Tentang Diri Fisik Siswa
SMK N 1 Lintau Buo

No	Subjek	Skor	Kategori
1	AP	17	Positif
2	AG	15	Positif
3	BS	9	Negatif
4	EY	17	Positif
5	EH	15	Positif
6	FM	18	Sangat Positif
7	FA	16	Positif
8	GR	15	Positif
9	HD	13	Netral
10	IA	13	Netral
11	IB	16	Positif
12	MS	10	Negatif
13	NM	14	Netral
14	RH	12	Netral
15	RF	13	Netral
16	SO	15	Positif
17	SA	18	Sangat Positif
18	BK	16	Positif
19	FJ	15	Positif
20	FS	18	Sangat Positif
21	IP	14	Netral
22	LM	20	Sangat Positif
23	MR	14	Netral
24	NH	18	Sangat Positif
25	RA	12	Netral
26	RT	15	Positif
27	RZ	15	Positif
28	RM	19	Sangat Positif
29	SF	13	Netral
30	SU	16	Positif

31	SL	16	Positif
Jumlah		467	
Rata-rata		15,06 (Positif)	

Berdasarkan gambaran tingkat skor harapan tentang diri fisik siswa di atas, dapat dilihat rekapitulasi harapan tentang diri fisik siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 10
Rekapitulasi Harapan Tentang Diri Fisik Siswa
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	f	%
1	18 – 20	Sangat Positif	6	19 %
2	15 – 17	Positif	14	45 %
3	12 – 14	Netral	9	29 %
4	8 – 11	Negatif	2	10%
5	4 – 7	Sangat Negatif	0	0
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa harapan tentang diri fisik siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 6 orang siswa (19%) berada pada kategori sangat positif, 14 orang siswa (45%) berada pada kategori positif, 9 orang siswa (29%) berada pada kategori netral, 2 orang siswa (10%) berada pada kategori negatif dan tidak ada (0%) pada kategori sangat negatif. Artinya harapan tentang diri fisik siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagian besar berada pada kategori positif.

3) Deskripsi Data Penilaian Tentang Diri Fisik

Tabel 11
Kategori Skor Penilaian Tentang Diri Fisik Siswa
SMK N 1 Lintau Buo

No	Subjek	Skor	Kategori
1	AP	17	Positif
2	AG	18	Sangat Positif
3	BS	12	Netral
4	EY	16	Positif
5	EH	16	Positif
6	FM	16	Positif
7	FA	12	Netral

8	GR	17	Positif
9	HD	13	Netral
10	IA	13	Netral
11	IB	13	Netral
12	MS	14	Netral
13	NM	9	Negatif
14	RH	13	Netral
15	RF	14	Netral
16	SO	17	Positif
17	SA	13	Netral
18	BK	16	Positif
19	FJ	15	Positif
20	FS	16	Positif
21	IP	16	Positif
22	LM	15	Positif
23	MR	14	Netral
24	NH	14	Netral
25	RA	14	Netral
26	RT	15	Positif
27	RZ	15	Positif
28	RM	16	Positif
29	SF	12	Netral
30	SU	16	Positif
31	SL	19	Sangat positif
Jumlah		456	
Rata-rata		14,70 (Positif)	

Berdasarkan gambaran tingkat skor penilaian tentang diri fisik siswa di atas, dapat dilihat rekapitulasi penilaian tentang diri fisik siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 12
Rekapitulasi Penilaian Tentang Diri Fisik Siswa
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	f	%
1	18 – 20	Sangat Positif	2	6 %
2	15 – 17	Positif	15	48 %
3	12 – 14	Netral	13	42 %
4	8 – 11	Negatif	1	3%
5	4 – 7	Sangat Negatif	0	0
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian tentang diri fisik siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 2 orang siswa (6%) berada pada kategori sangat positif, 15 orang siswa (48%) berada pada kategori positif, 13 orang siswa (42%) berada pada kategori netral, 1 orang siswa (3%) berada pada kategori negatif dan tidak ada (0%) pada kategori sangat negatif. Artinya penilaian tentang diri fisik siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagian besar berada pada kategori positif dan kategori netral.

b. Deskripsi Data Tentang Diri Psikis

1) Deskripsi Data Pengetahuan Tentang Diri Psikis

Tabel 13
Kategori Skor Pengetahuan Tentang Diri Psikis Siswa
SMK N 1 Lintau Buo

No	Subjek	Skor	Kategori
1	AP	20	Sangat Positif
2	AG	13	Netral
3	BS	17	Positif
4	EY	17	Positif
5	EH	19	Sangat Positif
6	FM	19	Sangat Positif
7	FA	20	Sangat Positif
8	GR	17	Positif
9	HD	13	Netral
10	IA	13	Netral
11	IB	19	Sangat Positif
12	MS	13	Netral
13	NM	12	Netral
14	RH	17	Positif

15	RF	13	Netral
16	SO	16	Positif
17	SA	15	Positif
18	BK	14	Netral
19	FJ	14	Netral
20	FS	19	Sangat Positif
21	IP	15	Positif
22	LM	19	Sangat Positif
23	MR	16	Positif
24	NH	13	Netral
25	RA	17	Positif
26	RT	14	Netral
27	RZ	14	Netral
28	RM	17	Positif
29	SF	17	Positif
30	SU	18	Sangat Positif
31	SL	12	Netral
Jumlah		492	
Rata-rata		15,87 (Positif)	

Berdasarkan gambaran tingkat skor pengetahuan tentang diri psikis siswa di atas, dapat dilihat rekapitulasi pengetahuan tentang diri psikis siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 14
Rekapitulasi Pengetahuan Tentang Diri Psikis Siswa
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	f	%
1	18 – 20	Sangat Positif	8	26 %
2	15 – 17	Positif	11	35 %
3	12 – 14	Netral	12	39 %
4	8 – 11	Negatif	0	0
5	4 – 7	Sangat Negatif	0	0
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang diri psikis siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 8 orang siswa (26%) berada pada kategori sangat positif, 11 orang siswa (35%) berada pada kategori positif, 12 orang siswa (39%) berada pada kategori netral, dan tidak

ada (0%) pada kategori negatif dan kategori sangat negatif. Artinya pengetahuan tentang diri psikis siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagian besar berada pada kategori positif dan kategori netral.

2) Deskripsi Data Harapan Tentang Diri Psikis

Tabel 15
Kategori Skor Harapan Tentang Diri Psikis Siswa
SMK N 1 Lintau Buo

No	Subjek	Skor	Kategori
1	AP	20	Sangat Positif
2	AG	18	Sangat Positif
3	BS	19	Sangat Positif
4	EY	19	Sangat Positif
5	EH	19	Sangat Positif
6	FM	19	Sangat Positif
7	FA	20	Sangat Positif
8	GR	20	Sangat Positif
9	HD	16	Positif
10	IA	14	Netral
11	IB	16	Positif
12	MS	15	Positif
13	NM	12	Netral
14	RH	16	Positif
15	RF	14	Netral
16	SO	18	Sangat Positif
17	SA	16	Positif
18	BK	15	Positif
19	FJ	16	Positif
20	FS	20	Sangat Positif
21	IP	15	Positif
22	LM	20	Sangat Positif
23	MR	17	Positif
24	NH	16	Positif
25	RA	17	Positif
26	RT	16	Positif
27	RZ	16	Positif
28	RM	20	Sangat Positif
29	SF	18	Sangat Positif
30	SU	17	Positif

31	SL	18	Sangat Positif
Jumlah		532	
Rata-rata		17,16 (Positif)	

Berdasarkan gambaran tingkat skor harapan tentang diri psikis siswa di atas, dapat dilihat rekapitulasi harapan tentang diri psikis siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 16
Rekapitulasi Harapan Tentang Diri Psikis Siswa
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	f	%
1	18 – 20	Sangat Positif	14	45%
2	15 – 17	Positif	14	45%
3	12 – 14	Netral	3	10%
4	8 – 11	Negatif	0	0
5	4 – 7	Sangat Negatif	0	0
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa harapan tentang diri psikis siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 14 orang siswa (45%) berada pada kategori sangat positif, 14 orang siswa (45%) berada pada kategori positif, 3 orang siswa (10%) berada pada kategori netral, dan tidak ada (0%) pada kategori negatif dan kategori sangat negatif. Artinya harapan tentang diri psikis siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagian besar berada pada kategori sangat positif dan kategori positif.

3) Deskripsi Data Penilaian Tentang Diri Psikis

Tabel 17
Kategori Skor Penilaian Tentang Diri Psikis Siswa
SMK N 1 Lintau Buo

No	Subjek	Skor	Kategori
1	AP	16	Positif
2	AG	16	Positif
3	BS	19	Sangat Positif
4	EY	15	Positif
5	EH	20	Sangat Positif
6	FM	16	Positif
7	FA	19	Sangat Positif

8	GR	18	Sangat Positif
9	HD	16	Positif
10	IA	16	Positif
11	IB	14	Netral
12	MS	16	Positif
13	NM	11	Negatif
14	RH	13	Netral
15	RF	15	Positif
16	SO	17	Positif
17	SA	16	Positif
18	BK	16	Positif
19	FJ	14	Netral
20	FS	19	Sangat Positif
21	IP	16	Positif
22	LM	20	Sangat Positif
23	MR	14	Netral
24	NH	16	Positif
25	RA	18	Sangat Positif
26	RT	14	Netral
27	RZ	15	Positif
28	RM	20	Sangat Positif
29	SF	15	Positif
30	SU	13	Netral
31	SL	13	Netral
Jumlah		496	
Rata-rata		16 (Positif)	

Berdasarkan gambaran tingkat skor penilaian tentang diri psikis siswa di atas, dapat dilihat rekapitulasi penilaian tentang diri psikis siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 18
Rekapitulasi Penilaian Tentang Diri Psikis Siswa
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	f	%
1	18 – 20	Sangat Positif	8	26%
2	15 – 17	Positif	15	48%
3	12 – 14	Netral	7	23%
4	8 – 11	Negatif	1	3
5	4 – 7	Sangat Negatif	0	0
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian tentang diri psikis siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 8 orang siswa (26%) berada pada kategori sangat positif, 15 orang siswa (48%) berada pada kategori positif, 7 orang siswa (23%) berada pada kategori netral, 1 orang siswa (3%) berada pada kategori negatif dan tidak ada (0%) pada kategori sangat negatif. Artinya penilaian tentang diri psikis siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagian besar berada pada kategori positif.

c. Deskripsi Data Tentang Diri Sosial

1) Deskripsi Data Pengetahuan Tentang Diri Sosial

Tabel 19
Kategori Skor Pengetahuan Tentang Diri Sosial Siswa
SMK N 1 Lintau Buo

No	Subjek	Skor	Kategori
1	AP	16	Positif
2	AG	13	Netral
3	BS	18	Sangat Positif
4	EY	19	Sangat Positif
5	EH	19	Sangat Positif
6	FM	16	Positif
7	FA	19	Sangat Positif
8	GR	18	Sangat Positif
9	HD	18	Sangat Positif
10	IA	16	Positif
11	IB	16	Positif
12	MS	19	Sangat Positif
13	NM	14	Netral
14	RH	20	Sangat Positif

15	RF	16	Positif
16	SO	16	Positif
17	SA	15	Positif
18	BK	18	Sangat Positif
19	FJ	14	Netral
20	FS	19	Sangat Positif
21	IP	15	Positif
22	LM	17	Positif
23	MR	14	Netral
24	NH	15	Positif
25	RA	20	Sangat Positif
26	RT	14	Netral
27	RZ	14	Netral
28	RM	18	Sangat Positif
29	SF	12	Netral
30	SU	17	Positif
31	SL	18	Sangat Positif
Jumlah		513	
Rata-rata		16,54 (Positif)	

Berdasarkan gambaran tingkat skor pengetahuan tentang diri sosial siswa di atas, dapat dilihat rekapitulasi pengetahuan tentang diri sosial siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 20
Rekapitulasi Pengetahuan Tentang Diri Sosial Siswa
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	f	%
1	18 – 20	Sangat Positif	13	42%
2	15 – 17	Positif	11	35%
3	12 – 14	Netral	7	23%
4	8 – 11	Negatif	0	0%
5	4 – 7	Sangat Negatif	0	0%
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang diri sosial siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 13 orang siswa (42%) berada pada kategori sangat positif, 11 orang siswa (35%) berada pada kategori positif, 7 orang siswa (23%) berada pada kategori netral, dan tidak

ada (0%) pada kategori negatif dan kategori sangat negatif. Artinya pengetahuan tentang diri sosial siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagian besar berada pada kategori sangat positif dan kategori positif.

2) Deskripsi Data Harapan Tentang Diri Sosial

Tabel 21
Kategori Skor Harapan Tentang Diri Sosial Siswa
SMK N 1 Lintau Buo

No	Subjek	Skor	Kategori
1	AP	16	Positif
2	AG	19	Sangat Positif
3	BS	18	Sangat Positif
4	EY	15	Positif
5	EH	20	Sangat Positif
6	FM	15	Positif
7	FA	19	Sangat Positif
8	GR	17	Positif
9	HD	17	Positif
10	IA	15	Positif
11	IB	18	Sangat Positif
12	MS	18	Sangat Positif
13	NM	15	Positif
14	RH	17	Positif
15	RF	16	Positif
16	SO	16	Positif
17	SA	17	Positif
18	BK	15	Positif
19	FJ	16	Positif
20	FS	19	Sangat Positif
21	IP	18	Sangat Positif
22	LM	19	Sangat Positif
23	MR	11	Negatif
24	NH	19	Sangat Positif
25	RA	18	Sangat Positif
26	RT	16	Positif
27	RZ	16	Positif
28	RM	20	Sangat Positif
29	SF	12	Netral
30	SU	18	Sangat Positif

31	SL	15	Positif
Jumlah		520	
Rata-rata		16,77 (Positif)	

Berdasarkan gambaran tingkat skor harapan tentang diri sosial siswa di atas, dapat dilihat rekapitulasi harapan tentang diri sosial siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 22
Rekapitulasi Harapan Tentang Diri Sosial Siswa
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	f	%
1	18 – 20	Sangat Positif	13	42%
2	15 – 17	Positif	16	52%
3	12 – 14	Netral	1	3%
4	8 – 11	Negatif	1	3%
5	4 – 7	Sangat Negatif	0	0%
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa harapan tentang diri sosial siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 13 orang siswa (42%) berada pada kategori sangat positif, 16 orang siswa (52%) berada pada kategori positif, 1 orang siswa (3%) berada pada kategori netral, 1 orang siswa (3%) berada pada kategori negatif dan tidak ada (0%) pada kategori sangat negatif. Artinya harapan tentang diri sosial siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagian besar berada pada kategori sangat positif dan kategori positif.

3) Deskripsi Data Penilaian Tentang Diri Sosial

Tabel 23
Kategori Skor Penilaian Tentang Diri Sosial Siswa
SMK N 1 Lintau Buo

No	Subjek	Skor	Kategori
1	AP	14	Netral
2	AG	18	Sangat Positif
3	BS	17	Positif
4	EY	13	Netral
5	EH	17	Positif
6	FM	14	Netral
7	FA	20	Sangat Positif

8	GR	17	Positif
9	HD	19	Sangat Positif
10	IA	14	Netral
11	IB	17	Positif
12	MS	18	Sangat Positif
13	NM	15	Positif
14	RH	18	Sangat Positif
15	RF	15	Positif
16	SO	16	Positif
17	SA	15	Positif
18	BK	14	Netral
19	FJ	15	Positif
20	FS	16	Positif
21	IP	16	Positif
22	LM	17	Positif
23	MR	13	Netral
24	NH	16	Positif
25	RA	16	Positif
26	RT	15	Positif
27	RZ	15	Positif
28	RM	20	Sangat Positif
29	SF	16	Positif
30	SU	17	Positif
31	SL	14	Netral
Jumlah		497	
Rata-rata		16,03 (Positif)	

Berdasarkan gambaran tingkat skor penilaian tentang diri sosial siswa di atas, dapat dilihat rekapitulasi penilaian tentang diri sosial siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 24
Rekapitulasi Penilaian Tentang Diri Sosial Siswa
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	f	%
1	18 – 20	Sangat Positif	6	19%
2	15 – 17	Positif	18	58%
3	12 – 14	Netral	7	23%
4	8 – 11	Negatif	0	0%
5	4 – 7	Sangat Negatif	0	0%
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian tentang diri sosial siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 6 orang siswa (19%) berada pada kategori sangat positif, 18 orang siswa (58%) berada pada kategori positif, 7 orang siswa (23%) berada pada kategori netral, dan tidak ada (0%) pada kategori negatif dan kategori sangat negatif. Artinya penilaian tentang diri sosial siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagian besar berada pada kategori positif.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui gambaran konsep diri siswa SMK N 1 Lintau Buo secara keseluruhan. Untuk mengetahui skor konsep diri siswa dengan jumlah item 36 dalam lima kategori alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah sebagai berikut:

Skor maksimum	: skor tertinggi x jumlah item : 5 x 36 = 180
Skor minimum	: skor terendah x jumlah item : 1 x 36 = 36
Rentang skor	: skor tertinggi – skor terendah : 180 – 36 = 144
Panjang kelas interval	: rentang skor : jumlah kategori : 144 : 5 = 28

Berdasarkan perolehan angka di atas dapat diketahui gambaran konsep diri positif dan negatif siswa SMK N 1 Lintau Buo:

Tabel 25
Rentang Skor Konsep Diri Siswa SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	152– 180	Sangat Positif
2	123 – 151	Positif
3	94 -122	Netral
4	65 – 93	Negatif
5	36 – 64	Sangat Negatif

Berdasarkan rentang skor konsep diri siswa di atas dapat diketahui kategori skor konsep diri siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagai berikut:

Tabel 26
Kategori Skor Konsep Diri Siswa
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	AP	152	Sangat Positif
2	AG	147	Positif
3	BS	144	Positif
4	EY	147	Positif
5	EH	163	Sangat Positif
6	FM	150	Positif
7	FA	159	Sangat Positif
8	GR	155	Sangat Positif
9	HD	136	Positif
10	IA	127	Positif
11	IB	143	Positif
12	MS	133	Positif
13	NM	113	Netral
14	RH	142	Positif
15	RF	129	Positif
16	SO	147	Positif
17	SA	140	Positif
18	BK	139	Positif
19	FJ	135	Positif
20	FS	163	Sangat Positif
21	IP	142	Positif
22	LM	164	Sangat Positif
23	MR	128	Positif
24	NH	143	Positif
25	RA	145	Positif
26	RT	135	Positif

27	RZ	136	Positif
28	RM	170	Sangat Positif
29	SF	128	Positif
30	SU	149	Positif
31	SL	142	Positif
Jumlah		4446	
Rata-rata		143 (Positif)	

Berdasarkan gambaran tingkat skor konsep diri di atas, dapat dilihat rekapitulasi konsep diri siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 27
Rekapitulasi Konsep Diri Siswa SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	f	%
1	152 – 180	Sangat Positif	7	23 %
2	123 – 151	Positif	23	74 %
3	94 -122	Netral	1	3 %
4	65 – 93	Negatif	0	0 %
5	36 – 64	Sangat Negatif	0	0 %
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa konsep diri siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 7 orang siswa (23%) berada pada kategori sangat positif, 23 orang siswa (74%) berada pada kategori positif, 1 orang siswa (3%) berada pada kategori netral, dan tidak ada (0%) pada kategori negatif dan kategori sangat negatif. Dapat diketahui secara keseluruhan bahwa konsep diri siswa SMK N 1 Lintau Buo berada pada kategori positif.

5. Deskripsi Data Pilihan Karir Siswa Kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo

Data tentang pilihan karir siswa SMK N 1 Lintau diperoleh dengan cara memberikan skala *likert* kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk diadministrasikan kepada siswa. Untuk mengetahui skor keinginan memilih perguruan tinggi dan keinginan memilih pekerjaan sesuai dengan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan

kemampuan dengan jumlah item masing-masing indikator empat, adalah sebagai berikut:

Skor maksimum	: skor tertinggi x jumlah item
	: $5 \times 4 = 20$
Skor minimum	: skor terendah x jumlah item
	: $1 \times 4 = 4$
Rentang Skor	: skor tertinggi – skor terendah
	: $20 - 4 = 16$
Panjang Kelas Interval	: rentang skor : jumlah kategori
	: $16 : 5 = 3$

Berdasarkan perolehan angka di atas dapat diketahui gambaran pilihan karir siswa sesuai dengan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan siswa SMK N 1 Lintau Buo:

Tabel 28
Rentang Skor Memilih Perguruan Tinggi
Dan Memilih Pekerjaan

NO	Rentang Skor	Klasifikasi
1.	18 – 20	Sangat Bagus
2.	15 – 17	Bagus
3.	12 – 14	Cukup Bagus
4.	8 – 11	Tidak Bagus
5.	4 – 7	Sangat Tidak Bagus

d. Deskripsi Data Motivasi Memilih Perguruan Tinggi dan Memilih Pekerjaan

Kategori Skor untuk melihat motivasi memilih perguruan tinggi dan pekerjaan siswa secara individu sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 29
Kategori Skor Motivasi Memilih PT dan Pekerjaan
SMK N 1 Lintau Buo
N= 31

No	Subjek	PT	Kategori	Pekerjaan	Kategori
1	AP	19	Sangat Bagus	18	Sangat Bagus
2	AG	12	Cukup Bagus	14	Cukup Bagus
3	BS	14	Cukup Bagus	11	Tidak Bagus
4	EY	15	Bagus	18	Sangat Bagus
5	EH	18	Sangat Bagus	13	Cukup Bagus
6	FM	16	Bagus	17	Bagus
7	FA	19	Sangat Bagus	17	Bagus
8	GR	14	Cukup Bagus	16	Bagus
9	HD	11	Tidak Bagus	12	Cukup Bagus
10	IA	15	Bagus	16	Bagus
11	IB	17	Bagus	14	Cukup Bagus
12	MS	14	Cukup Bagus	16	Bagus
13	NM	14	Cukup Bagus	12	Cukup Bagus
14	RH	20	Sangat Bagus	16	Bagus
15	RF	14	Cukup Bagus	12	Cukup Bagus
16	SO	13	Cukup Bagus	16	Bagus
17	SA	11	Tidak Bagus	17	Bagus
18	BK	16	Bagus	12	Cukup Bagus
19	FJ	17	Bagus	16	Bagus
20	FS	16	Bagus	16	Bagus
21	IP	18	Sangat Bagus	18	Sangat Bagus
22	LM	18	Sangat Bagus	17	Bagus
23	MR	16	Bagus	16	Bagus
24	NH	19	Sangat Bagus	16	Bagus
25	RA	14	Cukup Bagus	16	Bagus
26	RT	16	Bagus	16	Bagus
27	RZ	17	Bagus	16	Bagus
28	RM	19	Sangat Bagus	16	Bagus
29	SF	14	Cukup Bagus	14	Cukup Bagus
30	SU	19	Sangat Bagus	17	Bagus
31	SL	14	Cukup Bagus	10	Tidak Bagus
Jumlah		489	(Bagus)	471	(Bagus)
Rata-rata		15,77		15,19	

Berdasarkan gambaran tingkat skor motivasi siswa memilih perguruan tinggi dan memilih pekerjaan di atas, dapat dilihat rekapitulasi motivasi memilih perguruan tinggi dan memilih pekerjaan oleh siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 30
Rekapitulasi Motivasi Memilih PT dan Pekerjaan
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	PT		Pekerjaan	
			f	%	f	%
1	18 – 20	Sangat Bagus	9	29%	3	10%
2	15 – 17	Bagus	10	32%	8	16%
3	12 – 14	Cukup Bagus	10	32%	8	16%
4	8 – 11	Tidak Bagus	2	6%	2	6%
5	4 – 7	Sangat Tidak Bagus	0	0%	0	0%
Jumlah			31	100 %	31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi memilih perguruan tinggi oleh siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 9 orang siswa (29%) berada pada kategori sangat bagus, 10 orang siswa (32%) berada pada kategori bagus, 10 orang siswa (32%) berada pada kategori cukup bagus, 2 orang siswa (6%) berada kategori tidak bagus dan tidak ada (0%) pada kategori sangat tidak bagus. Artinya motivasi memilih perguruan tinggi oleh siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagian besar berada pada kategori bagus dan cukup bagus.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa motivasi memilih pekerjaan oleh siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 3 orang siswa (10%) berada pada kategori sangat bagus, 18 orang siswa (16%) berada pada kategori bagus, 18 orang siswa (16%) berada pada kategori cukup bagus, 2 orang siswa (6%) berada kategori tidak bagus dan tidak ada (0%) pada kategori sangat tidak bagus. Artinya motivasi memilih pekerjaan oleh siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagian besar berada pada kategori bagus dan cukup bagus.

e. Deskripsi Data Pengetahuan Memilih Perguruan Tinggi dan Memilih Pekerjaan

Kategori Skor untuk melihat pengetahuan memilih perguruan tinggi dan pekerjaan siswa secara individu sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 31
Kategori Skor Pengetahuan Memilih PT dan Pekerjaan
SMK N 1 Lintau Buo
N= 31

No	Subjek	PT	Kategori	Pekerjaan	Kategori
1	AP	19	Sangat Bagus	14	Cukup Bagus
2	AG	14	Cukup Bagus	16	Bagus
3	BS	8	Tidak Bagus	16	Bagus
4	EY	10	Tidak Bagus	17	Bagus
5	EH	20	Sangat Bagus	19	Sangat Bagus
6	FM	19	Sangat Bagus	18	Sangat Bagus
7	FA	18	Sangat Bagus	15	Bagus
8	GR	12	Cukup Bagus	13	Cukup Bagus
9	HD	9	Tidak Bagus	11	Tidak Bagus
10	IA	16	Bagus	14	Cukup Bagus
11	IB	15	Bagus	14	Cukup Bagus
12	MS	14	Cukup Bagus	14	Cukup Bagus
13	NM	16	Bagus	13	Cukup Bagus
14	RH	19	Sangat Bagus	14	Cukup Bagus
15	RF	11	Tidak Bagus	14	Cukup Bagus
16	SO	12	Cukup Bagus	12	Cukup Bagus
17	SA	12	Cukup Bagus	16	Bagus
18	BK	13	Cukup Bagus	14	Cukup Bagus
19	FJ	13	Cukup Bagus	14	Cukup Bagus
20	FS	17	Bagus	15	Bagus
21	IP	18	Sangat Bagus	16	Bagus
22	LM	17	Bagus	16	Bagus
23	MR	16	Bagus	15	Bagus
24	NH	18	Sangat Bagus	15	Bagus
25	RA	15	Bagus	12	Cukup Bagus
26	RT	15	Bagus	14	Cukup Bagus
27	RZ	15	Bagus	13	Cukup Bagus
28	RM	19	Sangat Bagus	16	Bagus
29	SF	14	Cukup Bagus	15	Bagus

30	SU	18	Sangat Bagus	16	Bagus
31	SL	12	Cukup Bagus	17	Bagus
Jumlah		464	(Bagus)	458	(Bagus)
Rata-rata		14,96		14,77	

Berdasarkan gambaran tingkat skor pengetahuan siswa memilih perguruan tinggi dan memilih pekerjaan di atas, dapat dilihat rekapitulasi pengetahuan memilih perguruan tinggi dan memilih pekerjaan oleh siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 32
Rekapitulasi Pengetahuan Memilih PT dan Pekerjaan
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	PT		Pekerjaan	
			f	%	f	%
1	18 – 20	Sangat Bagus	9	29%	2	6%
2	15 – 17	Bagus	9	29%	14	45%
3	12 – 14	Cukup Bagus	9	29%	14	45%
4	8 – 11	Tidak Bagus	4	13%	1	3%
5	4 – 7	Sangat Tidak Bagus	0	0%	0	0%
Jumlah			31	100 %	31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan memilih perguruan tinggi oleh siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 9 orang siswa (29%) berada pada kategori sangat bagus, 9 orang siswa (29%) berada pada kategori bagus, 9 orang siswa (29%) berada pada kategori cukup bagus, 4 orang siswa (13%) berada kategori tidak bagus dan tidak ada (0%) pada kategori sangat tidak bagus. Artinya pengetahuan memilih perguruan tinggi oleh siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagian besar berada pada kategori sangat bagus, bagus dan cukup bagus.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa pengetahuan memilih pekerjaan oleh siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 2 orang siswa (6%) berada pada kategori sangat bagus, 14 orang siswa (45%) berada pada kategori bagus, 14 orang siswa (45%) berada pada kategori cukup bagus, 1 orang siswa (3%) berada kategori tidak bagus dan tidak ada (0%) pada kategori sangat tidak bagus. Artinya motivasi memilih pekerjaan oleh

siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagian besar berada pada kategori bagus dan cukup bagus.

f. Deskripsi Data Kepribadian Memilih Perguruan Tinggi dan Memilih Pekerjaan

Kategori Skor untuk melihat kepribadian memilih perguruan tinggi dan pekerjaan siswa secara individu sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 33
Kategori Skor Kepribadian Memilih PT dan Pekerjaan
SMK N 1 Lintau Buo
N= 31

No	Subjek	PT	Kategori	Pekerjaan	Kategori
1	AP	17	Bagus	16	Bagus
2	AG	16	Bagus	15	Bagus
3	BS	12	Cukup Bagus	20	Sangat Bagus
4	EY	18	Sangat Bagus	17	Bagus
5	EH	16	Bagus	16	Bagus
6	FM	19	Sangat Bagus	18	Sangat Bagus
7	FA	18	Sangat Bagus	17	Bagus
8	GR	14	Cukup Bagus	17	Bagus
9	HD	13	Cukup Bagus	15	Bagus
10	IA	15	Bagus	13	Cukup Bagus
11	IB	17	Bagus	17	Bagus
12	MS	17	Bagus	16	Bagus
13	NM	14	Cukup Bagus	13	Cukup Bagus
14	RH	17	Bagus	19	Sangat Bagus
15	RF	15	Bagus	15	Bagus
16	SO	13	Cukup Bagus	17	Bagus
17	SA	14	Cukup Bagus	16	Bagus
18	BK	16	Bagus	17	Bagus
19	FJ	16	Bagus	16	Bagus
20	FS	15	Bagus	19	Sangat Bagus
21	IP	17	Bagus	16	Bagus
22	LM	18	Sangat Bagus	17	Bagus
23	MR	16	Bagus	17	Bagus
24	NH	18	Sangat Bagus	18	Sangat Bagus
25	RA	16	Bagus	15	Bagus
26	RT	15	Bagus	16	Bagus
27	RZ	16	Bagus	18	Sangat Bagus

28	RM	11	Tidak Bagus	17	Bagus
29	SF	14	Cukup Bagus	15	Bagus
30	SU	17	Bagus	18	Sangat Bagus
31	SL	16	Bagus	14	Cukup Bagus
Jumlah		486	(Bagus)	510	(Bagus)
Rata-rata		15,67		16,45	

Berdasarkan gambaran tingkat skor kepribadian siswa memilih perguruan tinggi dan memilih pekerjaan di atas, dapat dilihat rekapitulasi kepribadian memilih perguruan tinggi dan memilih pekerjaan oleh siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 34
Rekapitulasi Kepribadian Memilih PT dan Pekerjaan
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	PT		Pekerjaan	
			f	%	f	%
1	18 – 20	Sangat Bagus	5	16%	7	23%
2	15 – 17	Bagus	18	58%	21	68%
3	12 – 14	Cukup Bagus	7	23%	3	10%
4	8 – 11	Tidak Bagus	1	3%	0	0%
5	4 – 7	Sangat Tidak Bagus	0	0%	0	0%
Jumlah			31	100 %	31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kepribadian siswa SMK N 1 Lintau Buo yang memilih perguruan tinggi yaitu, 5 orang siswa (16%) berada pada kategori sangat bagus, 18 orang siswa (58%) berada pada kategori bagus, 7 orang siswa (23%) berada pada kategori cukup bagus, 1 orang siswa (3%) berada kategori tidak bagus dan tidak ada (0%) pada kategori sangat tidak bagus. Artinya kepribadian siswa SMK N 1 Lintau Buo yang memilih perguruan tinggi sebagian besar berada pada kategori bagus.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui kepribadian siswa SMK N 1 Lintau Buo yang memilih pekerjaan yaitu, 7 orang siswa (23%) berada pada kategori sangat bagus, 21 orang siswa (68%) berada pada kategori bagus, 3 orang siswa (10%) berada pada kategori cukup bagus, dan tidak

ada (0%) pada kategori tidak bagus dan kategori sangat tidak bagus. Artinya kepribadian siswa SMK N 1 Lintau Buo yang memilih pekerjaan sebagian besar berada pada kategori bagus.

g. Deskripsi Data Kemampuan Memilih Perguruan Tinggi dan Memilih Pekerjaan

Kategori Skor untuk melihat kemampuan memilih perguruan tinggi dan pekerjaan siswa secara individu sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 35
Kategori Skor Kemampuan Memilih PT dan Pekerjaan
SMK N 1 Lintau Buo
N= 31

No	Subjek	PT	Kategori	Pekerjaan	Kategori
1	AP	18	Sangat Bagus	17	Bagus
2	AG	13	Cukup Bagus	17	Bagus
3	BS	12	Cukup Bagus	17	Bagus
4	EY	16	Bagus	18	Sangat Bagus
5	EH	17	Bagus	18	Sangat Bagus
6	FM	19	Sangat Bagus	16	Bagus
7	FA	18	Sangat Bagus	17	Bagus
8	GR	16	Bagus	16	Bagus
9	HD	13	Cukup Bagus	10	Tidak Bagus
10	IA	13	Cukup Bagus	14	Cukup Bagus
11	IB	14	Cukup Bagus	15	Bagus
12	MS	13	Cukup Bagus	15	Bagus
13	NM	15	Bagus	15	Bagus
14	RH	17	Bagus	16	Bagus
15	RF	14	Cukup Bagus	15	Bagus
16	SO	14	Cukup Bagus	17	Bagus
17	SA	13	Cukup Bagus	13	Cukup Bagus
18	BK	16	Bagus	15	Bagus
19	FJ	13	Cukup Bagus	15	Bagus
20	FS	18	Sangat Bagus	18	Sangat Bagus
21	IP	18	Sangat Bagus	17	Bagus
22	LM	14	Cukup Bagus	18	Sangat Bagus
23	MR	15	Bagus	16	Bagus
24	NH	19	Sangat Bagus	17	Bagus
25	RA	14	Cukup Bagus	15	Bagus

26	RT	13	Cukup Bagus	16	Bagus
27	RZ	14	Cukup Bagus	17	Bagus
28	RM	15	Bagus	16	Bagus
29	SF	14	Cukup Bagus	16	Bagus
30	SU	17	Bagus	16	Bagus
31	SL	13	Cukup Bagus	19	Sangat Bagus
Jumlah		468	(Bagus)	497	(Bagus)
Rata-rata		15,05		16,03	

Berdasarkan gambaran tingkat skor kemampuan siswa memilih perguruan tinggi dan memilih pekerjaan di atas, dapat dilihat rekapitulasi kemampuan memilih perguruan tinggi dan memilih pekerjaan oleh siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 36
Rekapitulasi Kemampuan Memilih PT dan Pekerjaan
SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	PT		Pekerjaan	
			f	%	F	%
1	18 – 20	Sangat Bagus	6	19%	5	16%
2	15 – 17	Bagus	9	29%	23	74%
3	12 – 14	Cukup Bagus	16	52%	2	6%
4	8 – 11	Tidak Bagus	0	0%	1	3%
5	4 – 7	Sangat Tidak Bagus	0	0%	0	0%
Jumlah			31	100 %	31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa SMK N 1 Lintau Buo yang memilih perguruan tinggi yaitu, 6 orang siswa (19%) berada pada kategori sangat bagus, 9 orang siswa (29%) berada pada kategori bagus, 16 orang siswa (52%) berada pada kategori cukup bagus, dan tidak ada (0%) pada kategori tidak bagus dan kategori sangat tidak bagus. Artinya kemampuan siswa SMK N 1 Lintau Buo yang memilih perguruan tinggi sebagian besar berada pada kategori cukup bagus.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui kemampuan siswa SMK N 1 Lintau Buo yang memilih pekerjaan yaitu, 5 orang siswa (16%) berada pada kategori sangat bagus, 23 orang siswa (74%) berada pada kategori

bagus, 2 orang siswa (6%) berada pada kategori cukup bagus, 1 orang siswa (3%) berada pada kategori tidak bagus dan tidak ada (0%) pada kategori sangat tidak bagus. Artinya kemampuan siswa SMK N 1 Lintau Buo yang memilih pekerjaan sebagian besar berada pada kategori bagus.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui gambaran pilihan karir siswa SMK N 1 Lintau Buo secara keseluruhan. Untuk mengetahui skor pilihan karir siswa dengan jumlah item 32 dalam lima kategori alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah sebagai berikut:

Skor maksimum	: skor tertinggi x jumlah item
	: $5 \times 32 = 160$
Skor minimum	: skor terendah x jumlah item
	: $1 \times 32 = 32$
Rentang skor	: skor tertinggi – skor terendah
	: $160 - 32 = 128$
Panjang kelas interval	: rentang skor : jumlah kategori
	: $128 : 5 = 25$

Berdasarkan perolehan angka di atas dapat diketahui gambaran pilihan karir bagus dan tidak bagus siswa SMK N 1 Lintau Buo:

Tabel 37
Rentang Skor Pilihan Karir siswa di SMK N 1 Lintau Buo
N= 31

No	Rentang skor	Klasifikasi
1	135 – 160	Sangat Bagus
2	110 – 134	Bagus
3	84 – 109	Cukup Bagus
4	58 – 83	Tidak Bagus
5	32 – 57	Sangat Tidak Bagus

Berdasarkan rentang skor pilihan karir siswa di atas dapat diketahui kategori skor pilihan karir siswa SMK N 1 Lintau Buo sebagai berikut:

Tabel. 38
Kategori Skor Pilihan Karir Siswa
SMK N 1 Lintau Buo
N= 31

No	Subjek	Skor (Y)	Kategori
1	AP	138	Sangat Bagus
2	AG	117	Bagus
3	BS	110	Bagus
4	EY	129	Bagus
5	EH	137	Sangat Bagus
6	FM	142	Sangat Bagus
7	FA	139	Sangat Bagus
8	GR	118	Bagus
9	HD	94	Cukup Bagus
10	IA	116	Bagus
11	IB	123	Bagus
12	MS	119	Bagus
13	NM	112	Bagus
14	RH	138	Sangat Bagus
15	RF	110	Bagus
16	SO	114	Bagus
17	SA	112	Bagus
18	BK	119	Bagus
19	FJ	120	Bagus
20	FS	134	Bagus
21	IP	138	Sangat Bagus
22	LM	135	Sangat Bagus
23	MR	127	Bagus
24	NH	140	Sangat Bagus
25	RA	117	Bagus
26	RT	121	Bagus
27	RZ	126	Bagus
28	RM	129	Bagus
29	SF	116	Bagus
30	SU	138	Sangat Bagus
31	SL	115	Bagus
Jumlah		3843	
Rata-rata		124	

Berdasarkan gambaran tingkat skor pilihan karir di atas, dapat dilihat rekapitulasi pilihan karir siswa SMK N 1 Lintau Buo pada tabel berikut:

Tabel 39
Rekapitulasi Pilihan Karir Siswa SMK N 1 Lintau Buo
N = 31

No	Interval	Kategori	f	%
1	135 – 160	Sangat Bagus	9	29 %
2	110 – 134	Bagus	21	68 %
3	84 – 109	Cukup Bagus	1	3 %
4	58 – 83	Tidak Bagus	0	0 %
5	32 – 57	Sangat Tidak Bagus	0	0 %
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pilihan karir siswa SMK N 1 Lintau Buo yaitu, 9 orang siswa (29%) berada pada kategori sangat tinggi, 21 orang siswa (68%) berada pada kategori tinggi, 1 orang siswa (3%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada (0%) pada kategori rendah dan kategori sangat rendah. Dapat diketahui secara keseluruhan bahwa pilihan karir siswa SMK N 1 Lintau Buo berada pada kategori bagus.

Dapat dipahami dari tabel deskripsi konsep diri dan pilihan karir siswa SMK N 1 Lintau Buo terdapat konsep diri yang positif dari berbagai aspek, yaitu: aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial. Begitu juga dengan pilihan karir siswa SMK N 1 Lintau Buo terdapat pilihan karir yang bagus dalam memilih perguruan tinggi maupun langsung untuk memilih pekerjaan setelah tamat sekolah.

6. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

a. Analisis Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan data yang telah dimasukkan ke dalam tabel di atas, perhitungan untuk memperoleh indeks hubungan antara konsep diri (X) dengan pilihan karir (Y) dapat menggunakan rumus *product moment* (*Scatter diagram*) sebagai berikut:

1) Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pilihan karir siswa di SMK N 1 Lintau Buo.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pilihan karir siswa di SMK N 1 Lintau Buo.

- 2) Menyiapkan peta korelasi, dengan urutan kerja sebagai berikut:
- a) Mencari nilai tinggi (*Highest Score*) dan nilai terendah (*Lowest Score*) untuk masing-masing variabel.
 - (1) Untuk variabel X : $H = 170$ dan $L = 113$
 - (2) Untuk variabel Y : $H = 142$ dan $L = 94$
 - b) Mencari total *range* (R)
 - (1) Untuk variabel X : $R = H - L + 1$
 $170 - 113 + 1 = 58$
 - (2) Untuk variabel Y : $R = H - L + 1$
 $142 - 94 + 1 = 49$
 - c) Menetapkan besar dan luasnya pengelompokan data
 - (1) Untuk variabel X
Variabel X : $\frac{R}{i} = 10$, di mana $\frac{58}{i} = 10$, maka $i = 5,8$ dengan demikian interval tertinggi untuk variabel X adalah 164,3-170 dan interval terendahnya 113-117,7
 - (2) Untuk variabel Y
Variabel Y : $\frac{R}{i} = 10$, di mana $\frac{49}{i} = 10$, maka $i = 4,9$ dengan demikian interval tertinggi untuk variabel Y adalah 137,2-142 dan interval terendahnya 94-97,8
 - d) Membuat peta korelasi
 - (1) Pada lajur paling atas, ditempatkan interval pilihan karir (variabel Y), interval terendah diletakkan pada bagian kiri, sedangkan interval tertinggi diletakkan pada bagian kanan.
 - (2) Pada kolom paling kiri berturut-turut ke bawah tempatkan interval konsep diri (variabel X), interval tertinggi ditempatkan pada tempat paling atas, sedangkan interval terendah ditempatkan pada tempat paling bawah.
 - (3) Setelah dibuat sel-sel peta korelasi tersebut lalu lakukanlah pengkorelasian antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 40
Peta Korelasi Konsep Diri Dengan Pilihan Karir Siswa

X \ Y	94-97,8	98,8-102,6	103,6-107,4	108,4-112,2	113,2-117	118-121,8	122,8-126,6	127,6-131,4	132,4-136,2	137,2-142	f(y)	y'	f_y'	$f_y'^2$	$x'y'$
164,3-170								I 12	I 16	I 20	3	4	12	48	48
158,6-163,3									I 12	I 15	2	3	6	18	27
152,9-157,6						I 2				I 10	2	2	4	8	12
147,2-151,9					II 0			I 3		II 10	5	1	5	5	13
141,5-146,2				I 0	II 0		I 0			III 0	7	0	0	0	0
135,8-140,5	I 4			I 1		III -3	I -2				6	-1	-6	6	0
130,1-134,8						I -2					1	-2	-2	4	-2
124,4-129,1				I 3	II 0			I -9			4	-3	-12	36	-6
118,7-123,4											0	-4	0	0	0
113-117,7				I 5							1	-5	-5	25	5
f(x)	1	0	0	4	6	5	2	3	2	8	31		2	150	97
$\sum x'$	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5		$\sum f_y'$	$\sum f_y'^2$		
$\sum f_y'$	-4	0	0	4	0	5	4	9	8	40	57	$\sum f_x'$			
$\sum f_x'^2$	16	0	0	-4	0	5	8	27	32	200	284	$\sum f_x' f_y'$			
$\sum f_x' f_y'$	4	0	0	9	0	-3	-2	6	28	55	97			$\sum x'y'$	

Berdasarkan peta korelasi di atas telah berhasil diperoleh:

a. Diketahui data sebagai berikut:

- 1) $N = 31$
- 2) $\sum fx' = 57$
- 3) $\sum fx'^2 = 284$
- 4) $\sum fy' = 2$
- 5) $\sum fy'^2 = 150$
- 6) $\sum x'y = 97$

b. $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$, di mana $Cx' = \frac{57}{31}$, maka $Cx' = 1,83$

c. $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$, di mana $Cy' = \frac{2}{31}$, maka $Cy' = 0,06$

d. $SDx' = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$, di mana $SDx' = \sqrt{\frac{284}{31} - \left(\frac{57}{31}\right)^2} = 2,41$

e. $SDy' = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$, di mana $SDy' = \sqrt{\frac{150}{31} - \left(\frac{2}{31}\right)^2} = 2,19$

f. Rumus korelasi *Product Moment* untuk memperoleh angka indeks korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{97}{31} - (1,83)(0,06)}{(2,41)(2,19)}$$

$$r_{xy} = \frac{3,129 - 0,109}{5,277}$$

$$r_{xy} = \frac{3,02}{5,277}$$

$$r_{xy} = 0.572$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $r_{xy} = 0.572$ yang tidak bertanda negatif. Hal ini berarti terdapat korelasi antara konsep diri (X) dengan pilihan karir (Y). konsep diri (X) dengan pilihan karir (Y) memiliki hubungan yang signifikan, siswa yang memiliki konsep diri

yang positif maka akan semakin tinggi juga pilihan karirnya sehingga siswa memiliki kepuasan terhadap karir yang telah dipilihnya nanti.

b. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil dari $r_{xy} = 0,572$ maka dapat dipahami antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang signifikan. Artinya konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dengan pilihan karir siswa.

Hipotesisnya:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pilihan karir siswa di SMK N 1 Lintau Buo ($r_{xy} > r_t$)

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pilihan karir siswa di SMK N 1 Lintau Buo ($r_{xy} < r_t$)

Untuk memberikan interpretasi terhadap *product moment* (r) maka nilai *product moment* (r) yang telah diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , maka terlebih dahulu di cari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom*-nya (df). Derajat bebas ini dicari dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = \text{degree of freedom}$$

$$N = \text{Number of cases}$$

$$Nr = \text{banyaknya variabel yang dikorelasikan}$$

Dengan demikian:

$$df = N - nr$$

$$df = 31 - 2$$

$$df = 29$$

Dengan diperolehnya db atau df , maka dapat dicari besarnya “ r ” yang tercantum dalam tabel nilai “ r ” *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Djarwanto menyatakan “pemilihan harga taraf signifiksn didasarkan atas perkiraan tentang pentingnya atau makna praktisnya yang mungkin terkandung dalam penemuan-penemuan dalam penelitian yang

dilakukan”⁸⁷. Saifuddin Azwar menyatakan “dalam penelitian sosial kita tidak akan pernah dapat memiliki tingkat kepastian atau tingkat kepercayaan 100% pada keputusan kita mengenai apakah data empirik mendukung atau tidak mendukung hipotesis”.⁸⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sedikit atau banyak, keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis tentu mengandung peluang terjadinya kesalahan. Semakin kecil peluang terjadinya kesalahan, maka kepercayaan kita terhadap keputusan akan semakin besar. Penelitian ini adalah penelitian sosial, pada penelitian sosial biasanya meneliti tentang tingkah laku atau perilaku individu yang mana tingkah laku tersebut dapat berubah-ubah atau tidak menetap. Berdasarkan itu peneliti mengambil taraf signifikan 5% dalam tabel nilai $df = 29$. Dengan $df = 29$ diperoleh r_{tabel} sebagai berikut:

Tabel. 41
Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment

df. <i>(Degrees of Freedom)</i> Atau Db. <i>(Derajat Bebas)</i>	Banyak variabel yang dikorelasikan 2
	Harga “r” pada taraf signifikansi 5%
27	0,381
28	0,374
29	0,367
30	0,361
31	0,355
32	0,349

⁸⁷ Djarwanto, *Mengenal beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2001) h.27

⁸⁸ Saifuddin Azwar, *Signifikan atau Sangat Signifikan*, (Online), Tersedia: http://www.google.co.id/search?hl=in&redir_esc=&client-ms-android-search-app&v=133247963&qsubts=1486872752429&q=signifikan+atau+sangat+signifikan+oleh+saifuddin+azwar&v=133247963 (Akses 25 Januari 2017)

Nilai “r” pada taraf signifikan 5%

$$df = 29$$

$$r_{xy} = 0,572$$

$$r_t = 0,367$$

Dengan demikian nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu $r_{xy} (0,572) > r_t (0,367)$. Hal ini berarti H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, maksudnya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pilihan karir siswa dan. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

Tabel 42
Tabel Interval Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

No	Besarnya “r” <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Interprestasi
1.	0,00 -0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara X dan variabel Y).
2.	0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
3.	0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang.
4.	0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
5.	0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dari tabel interval indeks korelasi “r” *Product Moment* di atas dapat dipahami taraf signifikan kedua variabel yaitu antara varaibel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang yaitu berada pada rentang 0,40 - 0,70 di tabel interval indeks korelasi.

B. Pembahasan

1. Konsep Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas terlihat bahwa konsep diri siswa secara keseluruhan tergolong positif yaitu 143 berada pada rentang 123-151 yang termasuk kepada kategori positif. Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan peserta didik yang sangat penting dipahami oleh seorang pendidik, karena seseorang harus paham mengenai diri sendiri secara keseluruhan tentang bagaimana diri individu tersebut. Pemahaman mengenai diri sendiri meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan diri individu tersebut. Untuk itu sangat penting pemahaman mengenai diri sendiri agar individu dapat memilih karir sesuai dengan keadaan dirinya.

Semakin tinggi skor konsep diri yang dimiliki siswa menandakan bahwa siswa memiliki persepsi yang bagus terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri sehingga memunculkan motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk menentukan pilihan karir yang bagus dan sesuai dengan keadaan dirinya. Apabila siswa memilih karir sesuai keinginan dan kemampuannya maka akan timbul kepuasan dalam dirinya sendiri. Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Kartini Kartono bahwa “suatu pekerjaan dapat membawa kepuasan apabila pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhan, sesuai dengan minat, sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan kepribadian”.⁸⁹

Individu yang memiliki konsep diri yang positiflah yang mampu mencapai pilihan karir yang bagus nantinya. Orang yang memiliki konsep diri yang positif juga memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki individu berfikir bahwa dia mampu untuk mencapai apa yang diinginkannya.

⁸⁹ Kartini Kartono, *Menyiapkan dan Memandu Karier*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985) h.8

2. Pilihan karir

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terlihat pilihan karir siswa tergolong bagus yaitu 124 berada pada rentang 110-134 yang termasuk pada kategori bagus. Pilihan karir merupakan suatu proses dalam pengambilan keputusan berdasarkan kepada pemahaman diri individu tentang bagaimana kemampuan atau potensi yang dimiliki individu tersebut. Maka individu membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana keadaan dirinya sendiri sehingga mampu memilih karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Semakin tinggi skor pilihan karir yang dimiliki siswa menandakan bahwa siswa dapat memahami keadaan dirinya sendiri dan juga mengetahui batas kemampuan dirinya. Dengan itu individu dapat memilih karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Individu yang memiliki pilihan karir yang bagus cenderung lebih optimis dalam menghadapi masa depan dan mendorong diri sendiri untuk terus berkompetisi dalam mencapai kesuksesan.

3. Kaitan Konsep Diri dengan Pilihan Karir

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa siswa SMK N 1 Lintau Buo memiliki konsep diri yang positif dan pilihan karir yang bagus dalam menentukan pilihan karirnya nanti setelah tamat. Dari hasil penelitian tersebut juga terlihat bahwa konsep diri dengan pilihan karir siswa terdapat hubungan yang positif. Berdasarkan hasil r_{hitung} yaitu 0,572 dan r_{tabel} pada taraf 5% sebesar 0,367 dengan demikian dinyatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa antara konsep diri dengan pilihan karir terdapat hubungan yang signifikan, artinya apabila siswa memiliki konsep diri yang positif maka pilihan karir siswa tersebut juga akan bagus dan sesuai dengan keadaan dirinya sebaliknya apabila siswa memiliki konsep diri yang negatif maka dalam pemilihan karir siswa tidak mampu memilih karir sesuai dengan keadaan dirinya atau negatif. Hal ini sebagaimana

yang dijelaskan oleh Donal E Super (dalam Ulifa Rahma) bahwa “kerja itu perwujudan konsep diri artinya orang yang mempunyai konsep diri dan dia berusaha menetapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan”.⁹⁰

Hal ini berarti bahwa konsep diri siswa sangat menentukan pilihan karirnya. Semakin positif konsep diri maka semakin bagus juga pilihan karirnya. Dengan memiliki konsep diri yang positif, siswa tersebut akan memiliki keyakinan dalam pilihan karir, dan mengetahui karir apa yang cocok dengan diri sendiri sehingga adanya kepuasan dengan pilihan karir yang telah dipilih. Menurut Hollander and Parker dalam Rachadiani menyatakan bahwa:

Pilihan karier remaja bergantung pada persetujuan antara pemahaman dirinya dan pekerjaan yang akan dijalankannya. Dari pendapat di atas berarti bahwa pilihan karier tergantung dari pemahaman dirinya yaitu pemahaman mengenai dirinya sendiri seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungannya dengan karier yang dipilihnya. Dengan kata lain bahwa pemahaman mengenai dirinya sendiri atau konsep diri berhubungan dengan karier yang dipilihnya.⁹¹

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pilihan karir bergantung kepada pemahaman diri individu itu sendiri. Kemampuan siswa terutama dalam menilai, memahami dirinya sendiri secara nyata akan sangat membantu untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karier dengan tepat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa yang telah memahami dan mengerti dengan baik tentang konsep dirinya pribadi maka akan dapat membantu dalam menentukan kariernya dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan terdapatnya nilai skor konsep diri pada kategori positif dan skor pilihan karir pada kategori bagus serta juga terdapat hubungan yang positif antara keduanya seharusnya tidak ada lagi siswa yang kurang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya dan tidak adanya keyakinan terhadap diri sendiri tentang

⁹⁰ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang, UIN-Maliki Press, 2010), h.35

⁹¹ *Kesulitan Siswa dalam Memilih Karir*, (Online)

pilihan karir yang akan dijalannya nanti. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak adanya keyakinan terhadap diri sendiri sehingga siswa tidak mampu dalam pilih karir yang lebih baik. Menurut Dewa Ketut Sukardi Faktor dari luar diri individu juga mempengaruhi pilihan karir yaitu, “kelompok primer dan sekunder”.⁹²

c. Kelompok primer

Charles Horton Cooley Mejelaskan bahwa kelompok primer itu berdasarkan kepada tiga tujuan yaitu:

- 4) Kondisi-kondisi fisik kelompok primer
 - d) Tidak cukup hanya hubungan saling mengenal saja, akan tetapi yang terpenting adalah bahwa anggota-anggotanya secara fisik harus saling berdekatan;
 - e) Jumlah anggotanya harus kecil;
 - f) Hubungan antara anggotanya agak permanen
- 5) Sifat-sifat hubungan primer
 - d) Sifat utama hubungan primer, yaitu adanya kesamaan tujuan diantara para anggotanya yang berarti bahwa masing-masing individu mempunyai keinginan dan sikap yang sama dalam usahanya dalam mencapai tujuan, serta salah satu pihak harus rela berkorban demi kepentingan pihak lain;
 - e) Hubungan primer ini harus suka rela, sehingga pihak yang bersangkutan tidak merasakan adanya penekanan-penekanan, melainkan semua anggota akan merasakan adanya kebebasan;
 - f) Hubungan primer bersifat dan juga inklusif, artinya hubungan yang diadakan itu harus melekat pada kepribadian seseorang dan tidak dapat digantikan oleh orang lain dan bagi mereka yang mengadakan hubungan harus menyangkut segala kepribadiannya
- 6) Kelompok-kelompok yang konkret dan hubungan primer⁹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kelompok primer menunjukkan adanya hubungan yang lebih dekat dengan anggotanya. Kedekatan kelompok ini akan menunjang keberhasilan yang diharapkan antara anggota kelompok yang ada. Berdasarkan kondisi-

⁹² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir...*, h. 50

⁹³ Epi Elisanti, “*Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pilihan Karir...*”, h.38-39

kondisi dan sifat-sifat yang terdapat dalam kelompok primer tersebut dapat dipahami guna kelompok primer ini akan sangat mempengaruhi seseorang dalam pemilihan karirnya, karena kelompok primer akan menunjang, memberi dukungan atau motivasi kepada individu tersebut.

d. Kelompok sekunder

Kelompok sekunder yang dapat mempengaruhi pilihan karir siswa adalah didasarkan atas kepentingan-kepentingan tertentu yang mewarnai aktifitas, gerak-gerik kelompok itu. Ciri-ciri dari kelompok sekunder yaitu:

- 5) Jumlah anggotanya banyak, sehingga anggota tidak saling mengenal
- 6) Hubungan renggang dimana anggotanya tidak perlu saling mengenal secara pribadi
- 7) Sifatnya tidak permanen
- 8) Hubungan cenderung pada hubungan formal.⁹⁴

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa yang termasuk dalam ciri-ciri kelompok sekunder diantaranya yaitu, jumlah anggotanya banyak, karena anggota yang terlalu banyak tersebut membuat sulitnya untuk mengenal satu sama lainnya, selanjutnya memiliki hubungan yang kurang akrab sehingga tidak saling mengenal secara pribadi, dan hubungan mereka cenderung dalam hubungan yang formal.

Keberadaan kelompok sekunder ini tidak tergantung pada hubungan pribadi secara akrab, meskipun hubungan antar anggota tetap ada. kelompok sekunder yang dapat mempengaruhi pilihan karir banyak siswa yang mengikuti atau terpengaruh oleh teman sebaya.

Nilai yang terkandung dalam masyarakat juga bisa mempengaruhi pilihan karir siswa. Contohnya siswa yang hidup dilingkungan militer, maka siswa tersebut akan lebih cenderung memilih karir di jalur militer, karena lingkungan itu yang lebih banyak mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dipahami bahwa kelompok sekunder ini ada pengaruhnya terhadap individu karena individu akan memilih karirnya

⁹⁴ Epi Elisanti, "*Pengaruh Layanan...*, h.38-39

sesuai dengan kecenderungan yang ada dilingkungan tempat ia berada, seperti saat teman-temannya banyak yang memilih menjadi guru maka ia juga akan terpengaruh untuk memilih menjadi guru. Untuk mengatasi hal tersebut siswa perlu mendapatkan bimbingan konseling karir. Disinilah tugas seorang guru konselor untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Selanjutnya dalam ilmu bimbingan konseling menurut Hadiarni dan Irman menyatakan bahwa “konseling karir ini dimaksudkan agar potensi diri yang dimiliki klien dapat dioptimalkan dengan baik dan sempurna, menuju kemandirian yang sesungguhnya dalam merencanakan dan memutuskan pilihan karir masa depan”.⁹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa konseling karir dapat membantu siswa agar dapat mengoptimalkan dengan baik potensi yang dimilikinya sehingga dapat merencanakan dan memutuskan pilihan karir di masa depan. Bimbingan karir juga bertujuan agar siswa paham dengan diri sendiri berkenaan dengan kecenderungan karir yang ingin dikembangkan.

Hadiarni dan Irman juga menyatakan bahwa “pemahaman yang keliru, akan menghasilkan pilihan karir yang salah dan akan merugikan masa depan”.⁹⁶ Betapa penting pemahaman seorang individu akan pilihan karir yang akan dipilih untuk masa depan yang lebih baik agar tidak menghasilkan pilihan karir yang salah dan merugikan masa depan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan karir adalah konsep diri. Menurut J.S Terwilliger dalam Dewa Ketut Sukardi “pemilihan jabatan adalah implementasi dari konsep diri”.⁹⁷ Konsep diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, dengan demikian konselor bertugas untuk tetap berusaha meningkatkan konsep diri siswa menjadi

65 ⁹⁵ Hadiarni dan Irman, *Konseling Karir* (Batusangkar: Stain Batusangkar Press, 2009) h.

⁹⁶ Hadiarni dan Irman, *Konseling...*, h. 11

⁹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 3

konsep diri positif yang akan melahirkan perilaku yang positif pula, sehingga siswa bisa memandang dirinya sebagai individu yang memiliki potensi untuk sukses sehingga siswa tersebut mampu dalam menentukan pilihan karir sesuai dengan keinginan siswa tersebut.

Konselor berupaya untuk dapat bekerjasama atau berkolaborasi dengan guru-guru kejuruan demi perkembangan peserta didik sehingga siswa dapat menentukan pilihan karir sesuai dengan keinginan. Sesuai dengan pendapat Hadiarni dan Irman “salah satu upaya yang paling berhasil dari konselor sekolah adalah kolaborasi langsung dengan guru-guru kejuruan”.⁹⁸

Selanjutnya konselor juga perlu merancang program untuk dapat memberikan layanan bimbingan karir sebagai layanan bantuan yang membantu klien untuk mengembangkan potensi dirinya, menarik minat, merekrut, dan menyeleksi siswa dalam menetapkan pilihan-pilihan karirnya. Konselor di SMK juga berupaya untuk dapat berkolaborasi langsung dengan guru-guru kejuruan demi membantu siswa dalam pengembangan diri siswa tersebut.

⁹⁸ Hadiarni dan Irman, *Konseling...*, h. 181

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep diri siswa SMK N 1 Lintau Buo kelas XII pada umumnya berada pada kategori positif, dengan perolehan rata-rata 143 yang berada pada tingkat antara 123 – 151.
2. Pilihan karir siswa SMK N 1 Lintau Buo kelas XII pada umumnya berada pada kategori bagus, dengan perolehan rata-rata 124 yang berada pada tingkat antara 110 – 134
3. Hasil analisis korelasi *Product Moment* diketahui bahwa $r_{xy} 0,572 > 0,470$ pada taraf signifikan 1%. Maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan pilihan karir siswa kelas XII di SMK N 1 Lintau Buo. Semakin positif konsep diri siswa semakin bagus juga pilihan karir siswa tersebut sehingga siswa memiliki kepuasan terhadap karir yang digelutinya nanti.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang hubungan konsep diri dengan pilihan karir siswa di SMK N 1 Lintau Buo, maka penulis menyarankan beberapa hal kepada:

1. Siswa yang memiliki konsep diri positif maka pilihan karir juga akan lebih bagus. Siswa SMK N 1 Lintau Buo khususnya kelas XII TKJ dan RPL yang telah memiliki konsep diri positif agar dapat mempertahankannya sehingga dalam pemilihan karirnya juga akan bagus.

2. Konselor diharapkan dapat meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat meningkatkan konsep diri yang positif dan membangkitkan semangat siswa dalam pelaksanaan berbagai layanan BK terutama bimbingan karir sehingga siswa tidak lagi ragu terhadap pilihan karir yang dipilih siswa baik memilih perguruan tinggi maupun memutuskan untuk langsung bekerja sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut agar konselor dapat melihat dan memahami perkembangan konsep diri dan pilihan karir siswa SMK N 1 Lintau Buo.
3. Kepada kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan serta seluruh instansi terkait di dalamnya agar dapat bekerja sama dengan seluruh majelis guru dalam meningkatkan konsep diri siswa dengan memberikan dukungan dan penghargaan terhadap usaha dan prestasi yang diraih siswa untuk membantu mewujudkan konsep diri yang positif. Serta dapat mengusahakan dukungan dana bagi siswa yang kurang mampu namun memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.
4. Orang tua dapat mengembangkan konsep diri siswa dan memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk menentukan arah pilihan karir sesuai dengan keadaan diri siswa tersebut serta menerapkan pola asuh yang baik terhadap anaknya dirumah, agar anak merasa diperhatikan dan dihargai dilingkungan keluarga, sehingga anak mempunyai konsep diri yang positif dan dapat menentukan karir sesuai dengan keadaan dirinya. Orang tua juga dapat memfasilitasi kebutuhan anak agar anak bisa maksimal untuk dunia kerja ataupun untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali Mohammad dan Asrori Mohammad. 2009. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bachri Syamsul. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Bungin Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burn. 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*. Jakarta : Arcan.
- Desmita. 2006. *Metode Penelitian*. Batusangkar: STAIN Press.
- _____ 2009. *Remaja, Sekolah, dan Stress*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- _____ 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djarwanto. 2001. Yogyakarta. *Mengenal beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*. Liberty Yogyakarta.
- Hanafi Abdul Halim. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: DIADIT MEDIA PRESS.
- Epi Elisanti. 2015. “*Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pilihan Karir Siswa di SMK Muhammadiyah Batusangkar*,” Skripsi Sarjana, Prodi KI/BK, STAIN. Batusangkar.
- Ghufron M. Nur dan Risnawita Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hadi Ami dan Hariano. 1998. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadiarni dan Irman. 2009. *Konseling Karir*. Batusangkar: Stain Batusangkar Press.
- Hidayah Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.

- James F. Calhaloun dan Joan Ross Acocella. 1995. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Kartono Kartini, *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: CV. Rajawali. 1985
- Musbikin Imam. 2013. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manrihu Mohammad Thayeb. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pudjojogyanti Clara R.. 1988. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta : Arcan.
- Rahmad Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rahma Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rola Fasti. 2016. Hubungan *Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja* (Online), Tersedia: <http://library.usu.ac.id/download/fk/06010309.pdf>
- Saifuddin Azwar. 2017. *Signifikan atau Sangat Signifikan*, (Online), Tersedia: http://www.google.co.id/search?hl=in&redir_esc=&client-ms-android-search-app&v=133247963&qsubts=1486872752429&q=signifikan+atau+sangat+signifikan+oleh+saifuddin+azwar&v=133247963
- Siregar Sofyan. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta, Rajawali PERS.
- Sobur Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudijono Anas. 2005 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____ 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Andi.
- _____ 1993. *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ 1994. *Tes dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syafwar Fadhilah. 2011. *Ramaja dan Perkembangannya*. Batusangkar: Stain Batusangkar Press.
- Uni Setyani. 2016. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang*, (Online), tersedia: <http://eprints.undip.ac.id/10644/1/SKRIPSI.pdf>
- Yusuf Syamsu. 2006 *Program Bimbingan dan Konseling (SLTP dan SLTA)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

KISI-KISI ANGKET KONSEP DIRI

Definisi Operasional

Konsep Diri merupakan persepsi (pandangan), penilaian dan perasaan seseorang terhadap dirinya, baik menyangkut aspek fisik, psikis maupun sosial.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
				+	-	
1.	Konsep Diri	Aspek Fisik	a. Pengetahuan tentang diri fisik	1,16	15,2	4
			b. Harapan tentang diri fisik	3,31	17,3 6	4
			c. Penilaian tentang diri fisik	4,32	18,3 5	4
		Aspek Psikis	a. Pengetahuan tentang diri psikis	5,20	19,6	4
			b. Harapan tentang diri psikis	7,22	21,8	4
			c. Penilaian tentang diri psikis	9,24	23,1 0	4
		Aspek Sosial	a. Pengetahuan tentang diri sosial	25,1 2	11,2 6	4
			b. Harapan tentang diri sosial	27,1 4	30,2 8	4
			c. Penilaian tentang diri sosial	29,3 4	13,3 3	4
Jumlah						36

Sumber: Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling* (SLTP dan SLTA), Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006) h. 122

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Tanggal Pengisian :

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri dengan lengkap.
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan benar dan teliti.
3. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom.
4. Membantu anda mempertimbangkan jawaban, berikut persentase isi setiap pernyataan:
 SST = Sangat Setuju, bila terjadi antara 76% sampai 100%
 ST = Setuju, bila terjadi antara 51% sampai 75%
 RG = Ragu-ragu, bila terjadi antara 26% sampai 50%
 TS = Tidak Setuju, bila terjadi antara 1% sampai 25%
 STS = Sangat Tidak Setuju, bila terjadi 0 %
5. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan yang anda alami karena data dan hasil isian ini tidak ada sama sekali pengaruhnya terhadap penilaian dan semata-mata hanya digunakan untuk keperluan ilmiah serta akan dijamin kerahasiaannya.
6. Mohon periksalah kembali item pernyataan, jika ada yang belum disilang sebelum angket ini anda serahkan.

B. Contoh Pengisian

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SST	ST	RG	TS	STS
1.	Saya merasa malu dan frustasi dengan kondisi fisik yang seperti ini	SST	ST	RG	TS	STS

C. Item Pernyataan

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SST	ST	RG	TS	STS
1.	Saya memiliki postur tubuh yang ideal.					
2.	Wajah saya kurang enak dipandang apabila dilihat orang lain					

3.	Saya menjaga kesehatan tubuh dengan baik					
4.	Penampilan saya sangat menarik untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik					
5.	saya orang yang rajin dan cekatan dalam menyelesaikan tugas apapun disekolah					
6.	Saya tidak ingin mengakui kesalahan yang telah diperbuat					
7.	Untuk menjadi orang yang lebih baik saya selalu belajar					
8.	Apabila gagal dalam suatu hal saya mudah berputus asa					
9.	Saya menanggapi pujian orang lain dengan biasa-biasa saja					
10.	Dalam menyelesaikan masalah saya tidak bertindak sesuai dengan pikiran dan akal sehat					
11.	Saya kurang peduli dengan kepentingan orang lain					
12.	Dalam bermasyarakat saya seslalu mematuhi norma yang berlaku					
13.	Saya tidak tulus apabila berteman dengan orang lain					
14.	Saya selalu menjaga hubungan baik dengan orang lain					
15.	Postur tubuh saya tidak sesuai dengan apa yang kehendaki					
16.	Saya memiliki wajah yang sangat menarik untuk dilihat					
17.	Saya memiliki kondisi tubuh yang kurang stabil					
18.	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang baik namun penampilan tidak mendukung					
19.	Dalam menyelesaikan tugas sekolah saya kurang terampil dan malas					
20.	Saya suka mengintropeksi diri sendiri sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki					
21.	Saya ingin menjadi orang yang lebih baik namun tidak mau belajar dari kesalahan					
22.	Saya selalu membayangkan bahwa akan berhasil dan sukses					
23.	Apabila orang memuji kepandaian saya merasa hebat					

	dan tinggi hati					
24.	Dalam memecahkan suatu masalah saya selalu berusaha mengambil keputusan yang bijaksana					
25.	Saya siap sedia apabila dibutuhkan oleh orang lain					
26.	Dalam berkehidupan masyarakat saya kurang memperdulikan peraturan					
27.	Saya selalu diterima dengan baik oleh teman					
28.	Dalam bergaul saya selalu bermasalah dan bertengkar					
29.	Saya orang yang setia kepada teman					
30.	Kehadiran saya membuat orang lain tidak nyaman					
31.	Saya merasa nyaman dengan kondisi fisik yang dimiliki					
32.	Saya merasa minder dengan bentuk hidung yang dimiliki					
33.	Apabila teman meminta bantuan saya tidak memperdulikannya					
34.	Saya mendahulukan kepentingan orang lain					
35.	Hidung yang mancung membuat saya lebih percaya diri					
36.	Saya tidak percaya diri dengan jerawat yang ada di wajah					

**LEMBAR VALIDASI INSTUMEN
KONSEP DIRI**

Petunjuk :

1. Berikan penilaian dan saran dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
2. Jika validator perlu memberikana contoh khusus demi perbaikan skala ini mohon ditulis dalam kolom skala atau pada naskah langsung.

NO	Penilaian			Saran	
1	A	B	C	1	2
2	A	B	C	1	2
3	A	B	C	1	2
4	A	B	C	1	2
5	A	B	C	1	2
6	A	B	C	1	2
7	A	B	C	1	2
8	A	B	C	1	2
9	A	B	C	1	2
10	A	B	C	1	2
11	A	B	C	1	2
12	A	B	C	1	2
13	A	B	C	1	2
14	A	B	C	1	2
15	A	B	C	1	2

NO	Penilaian			Saran	
16	A	B	C	1	2
17	A	B	C	1	2
18	A	B	C	1	2
19	A	B	C	1	2
20	A	B	C	1	2
21	A	B	C	1	2
22	A	B	C	1	2
23	A	B	C	1	2
24	A	B	C	1	2
25	A	B	C	1	2
26	A	B	C	1	2
27	A	B	C	1	2
28	A	B	C	1	2
29	A	B	C	1	2
30	A	B	C	1	2

Kriteria Skala Penilaian
 A. Valid tanpa revisi
 B. Valid dengan revisi
 C. Tidak valid

Keterangan Saran-Saran
 1. Perbaikan pada butir skala
 2. Penambahan atau pengurangan butir skala

Saran-saran khusus/pendapat validator

Batusangkar, 11 Januari 2017

Kini & ditinjau 2 kali
1. Spakan
2. Spakan
3. Spakan
4. Spakan
5. Spakan
6. Spakan
7. Spakan
8. Spakan
9. Spakan
10. Spakan
11. Spakan
12. Spakan
13. Spakan
14. Spakan
15. Spakan
16. Spakan
17. Spakan
18. Spakan
19. Spakan
20. Spakan
21. Spakan
22. Spakan
23. Spakan
24. Spakan
25. Spakan
26. Spakan
27. Spakan
28. Spakan
29. Spakan
30. Spakan
31. Spakan
32. Spakan
33. Spakan
34. Spakan
35. Spakan
36. Spakan
37. Spakan
38. Spakan
39. Spakan
40. Spakan
41. Spakan
42. Spakan
43. Spakan
44. Spakan
45. Spakan
46. Spakan
47. Spakan
48. Spakan
49. Spakan
50. Spakan
51. Spakan
52. Spakan
53. Spakan
54. Spakan
55. Spakan
56. Spakan
57. Spakan
58. Spakan
59. Spakan
60. Spakan
61. Spakan
62. Spakan
63. Spakan
64. Spakan
65. Spakan
66. Spakan
67. Spakan
68. Spakan
69. Spakan
70. Spakan
71. Spakan
72. Spakan
73. Spakan
74. Spakan
75. Spakan
76. Spakan
77. Spakan
78. Spakan
79. Spakan
80. Spakan
81. Spakan
82. Spakan
83. Spakan
84. Spakan
85. Spakan
86. Spakan
87. Spakan
88. Spakan
89. Spakan
90. Spakan
91. Spakan
92. Spakan
93. Spakan
94. Spakan
95. Spakan
96. Spakan
97. Spakan
98. Spakan
99. Spakan
100. Spakan

Validator

Dra. Desmita, M.Si
19681229 199803 2 001

KISI-KISI ANGKET PILIHAN KARIR

Definisi Operasional

Pilihan Karir merupakan suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang, serta mengarahkan diri kepada pilihan karir yang diinginkan.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah		
				+	-			
1	Pilihan Karir	Motivasi	d. Keinginan memilih Perguruan Tinggi	1,12	11,2	4		
			e. Keinginan memilih Pekerjaan	3,14	13,4	4		
		Pengetahuan	d. Pengetahuan tentang Perguruan Tinggi	5,16	15,6	4		
			e. Pengetahuan tentang Pekerjaan	7,23	17,32	4		
		Kepribadian	d. Kondisi diri yang cocok dengan Perguruan Tinggi yang diinginkan	20,24	8,31	4		
			e. Kondisi diri yang cocok dengan pekerjaan yang diinginkan	9,30	18,25	4		
		Kemampuan	a. Kompetensi dalam memilih Perguruan Tinggi	22,26	10,29	4		
			b. Kompetensi dalam memilih Pekerjaan	27,21	19,28	4		
		Jumlah						32

Sumber: Dewa Ketut Sukardi, Psikologi Pemilihan Karir, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 5

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Tanggal Pengisian :

D. Petunjuk Pengisian

7. Tulislah identitas diri dengan lengkap.
8. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan benar dan teliti.
9. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom.
10. Membantu anda mempertimbangkan jawaban, berikut persentase isi setiap pernyataan:
 SST = Sangat Setuju, bila terjadi antara 76% sampai 100%
 ST = Setuju, bila terjadi antara 51% sampai 75%
 RG = Ragu-ragu, bila terjadi antara 26% sampai 50%
 TS = Tidak Setuju, bila terjadi antara 1% sampai 25%
 STS = Sangat Tidak Setuju, bila terjadi 0 %
11. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan yang anda alami karena data dan hasil isian ini tidak ada sama sekali pengaruhnya terhadap penilaian dan semata-mata hanya digunakan untuk keperluan ilmiah serta akan dijamin kerahasiaannya.
12. Mohon periksalah kembali item pernyataan, jika ada yang belum disilang sebelum angket ini anda serahkan.

E. Contoh Pengisian

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SST	ST	RG	TS	STS
1.	Saya yakin dengan kemampuan saya yang akan membantu pilihan karir saya nantinya	SST	ST	RG	TS	STS

F. Item Pernyataan

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SST	ST	RG	TS	STS
1.	Setelah tamat SMK saya ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi					
2.	Saya ingin memasuki perguruan tinggi namun malas dalam belajar					
3.	Jika ada orang yang sukses dalam bekerja saya selalu mencari informasi tentang orang tersebut					
4.	Saya merasa tidak nyaman apabila ada orang membahas tentang pekerjaan					
5.	Informasi dan syarat-syarat untuk memasuki perguruan tinggi yang akan dipilih sudah saya ketahui					
6.	Saya beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya akan membuang-buang waktu saja					
7.	Informasi dan syarat-syarat tentang pekerjaan yang diminati sudah saya ketahui					
8.	Dalam memilih perguruan tinggi saya hanya ikut-ikutan teman saja					
9.	Saya memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki					
10.	Nilai yang kurang memuaskan membuat saya tidak yakin untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi					
11.	Saya malas kuliah karena banyak orang yang kuliah hanya menjadi pengangguran					
12.	Agar dapat diterima di perguruan tinggi saya lebih giat dalam belajar					
13.	Saya merasa minder dan tidak percaya diri saat bertemu dengan orang yang sukses dalam bekerja.					
14.	Jika ada orang yang membicarakan tentang pekerjaan saya selalu bersemangat untuk membicarakannya					
15.	Saya kurang memperdulikan informasi-informasi yang diberikan oleh guru tentang perguruan tinggi					
16.	Wawasan saya akan bertambah apabila melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
17.	Saya kurang mengetahui apa saja tugas dari pekerjaan yang diminati					
18.	Dalam memilih suatu pekerjaan saya hanya					

	mementingkan upahnya saja					
19.	Saya kurang memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan apapun					
20.	Kemampuan yang dimiliki sesuai dengan perguruan tinggi yang saya pilih					
21.	Keahlian sangat penting dalam memilih pekerjaan					
22.	Saya yakin dengan perguruan tinggi yang dipilih, karena memperoleh nilai yang bagus					
23.	Strategi/kiat-kiat untuk mewujudkan pekerjaan yang saya minati sudah diketahui					
24.	Dalam memilih perguruan tinggi saya menjadi diri sendiri dan tidak mudah terpengaruh					
25.	Saya bingung ingin memilih pekerjaan karena memiliki bakat yang kurang untuk pekerjaan apapun					
26.	Saya memilih jurusan perguruan tinggi sesuai dengan bakat yang saya miliki					
27.	Kemampuan saya akan mendukung pekerjaan yang akan dipilih					
28.	Saya memilih pekerjaan tanpa memperdulikan bakat dan minat yang dimiliki, asalkan saya bisa bekerja					
29.	Dalam memasuki perguruan tinggi saya akan memilih jurusan apa saja, asalkan bisa kuliah					
30.	Saya mengetahui pekerjaan yang cocok dengan diri sendiri					
31.	Dalam memasuki perguruan tinggi saya tidak memiliki pendirian yang kuat dan mudah dipengaruhi orang lain					
32.	Saya tidak mengetahui apa saja langkah-langkah agar terwujudnya pekerjaan yang diminati					

LEMBAR VALIDASI INSTUMEN PILIHAN KARIR

Petunjuk :

1. Berikan penilaian dan saran dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
2. Jika validator perlu memberikana contoh khusus demi perbaikan skala ini mohon ditulis dalam kolom skala atau pada naskah langsung.

NO	Penilaian	Saran
1	A B C	1 2
2	A B C	1 2
3	A B C	1 2
4	A B C	1 2
5	A B C	1 2
6	A B C	1 2
7	A B C	1 2
8	A B C	1 2
9	A B C	1 2
10	A B C	1 2
11	A B C	1 2
12	A B C	1 2

NO	Penilaian	Saran
13	A B C	1 2
14	A B C	1 2
15	A B C	1 2
16	A B C	1 2
17	A B C	1 2
18	A B C	1 2
19	A B C	1 2
20	A B C	1 2
21	A B C	1 2
22	A B C	1 2

Kriteria Skala Penilaian
 A. Valid tanpa revisi
 B. Valid dengan revisi
 C. Tidak valid


Keterangan Saran-Saran
 1. Perbaikan pada butir skala
 2. Penambahan atau pengurangan butir skala

Saran-saran khusus/pendapat validator

Hon. = pengasah - di tambah
saya bisa di tambah imentasi
perbaikan kearah ini dan
pengasah

Batusangkar, 11 Januari 2017

Validator



Dra. Desmita, M.Si.
19681229 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iaibatungkar.ac.id e-mail: data.p3m@gmail.com

05 Januari 2017

Nomor : B- 127 /In.27/L.I/TL.00/ 01 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar

Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Rani Oktavia / 12108025
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Jantan, 03 Oktober 1994
Nomor Induk Keluarga : KTP. 1304134310940003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Alamat : Jorong Cempaka Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara
Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Hubungan Konsep Diri dengan Pilihan Karir Siswa Kelas XII di SMKN 1 Lintau Buo**
Lokasi : SMKN 1 Lintau Buo
Waktu : 06 Januari 2017 s.d 06 Maret 2017
Dosen Pembimbing 1 : Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons.
Dosen Pembimbing 2 : Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI

Nomor : 070/016 /KESBANGPOL/2017

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-127/In-27/L.I.00/01/2017, tanggal 05 Januari 2017, perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama : RANI OKTVIA
Tempat/Tgl. Lahir : Lintau 03 Oktober 1994
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jorong Cempaka, Nagari Lubuk Jantan, Kec. Lintau Buo Utara
Kartu Identitas : NIK. 1304134310940003
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : "HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMKN 1 LINTAU BUO"
Lokasi Penelitian : SMKN 1 Lintau Buo
W a k t u : 06 Januari s.d 06 Februari 2017
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 06 Januari s.d 06 Februari 2017.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Januari 2017,



Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
 2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
 3. Kapolres Tanah Datar di Pagaruyung.
 4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Tanah Datar di Batusangkar.
 5. Rektor IAIN Batusangkar di Batusangkar
 6. Camat Lintau Buo di Lintau Buo.
 7. Kepala SMKN 1 Lintau Buo di Lintau Buo.
 8. Yang bersangkutan...



PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 LINTAU BUO

Jl. Raya Tigo Jangko Kec. Lintau Buo. Kode Pos 27292
Telp. (0752) 6217081 . Fax. (0752) 6217019
Homepage : <http://www.smk1lintau.sch.id> - Email : smk1lintau_buo@yahoo.co.id

PROSEDUR
PENDUKUNG

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 800/015/SMKN.1-LB/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, berdasarkan surat Rekomendasi dari kantor Kesbangpol Kabupaten Tanah Datar nomor 070/016/KESBANGPOL/2017 tanggal Januari 2017, dengan ini memberikan izin Penelitian kepada :

Nama : **RANI OKTAVIA**
No. NIM/Identitas : 1304134310940003
Tempat / Tgl Lahir : Lintau, 3 November 1994
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN - Batusangkar
Alamat : Jr.Cempaka, Nagari Lubuk Jantan
Waktu : 6 Januari s.d 6 Februari 2016
Judul : **“HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN
KARIR SISWA KELAS XII DI SMK N 1 LINTAU
BUO“**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Uji Coba Penelitian dilakukan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang dikeluarkan oleh kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar.
2. Selama melaksanakan penelitian yang bersangkutan dibimbing oleh Ibu Citra Elmiora, S.Pd
3. Setelah melakukan Uji Coba Penelitian agar melapor kepada Kepala SMK Negeri 1 Lintau Buo.

Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lintau Buo, 9 Januari 2017

Kepala,



ASVETINIUS, M.Pd

NIP. 19750417 200003 1 002

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Tanah Datar
2. Kesbangpol Kabupaten Tanah Datar

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA BARAT DINAS PENDIDIKAN SMK NEGERI 1 LINTAU BUO Jl. Raya Tigo Jangko Kec. Lintau Buo. Kode Pos 27292 Telp. (0752) 6217081 . Fax. (0752) 6217019 Homepage : http://www.smkn1lintau.sch.id - Email : smk1lintau_buo@yahoo.co.id</p>	<p style="text-align: center;">PROSEDUR PENDUKUNG</p>
---	---	---

SURAT KETERANGAN

No : 500/144/SMKN.1-LB/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RANI OKTAVIA
 No. NIM/Identitas : 1304134310940003
 Tempat / Tgl Lahir : Lintau, 3 Oktober 1994
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN - Batusangkar
 Alamat : Jr.Cempaka, Nagari Lubuk Jantan

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Lintau Buo dari tanggal 6 Januari s.d 27 Januari 2017 dengan judul **“Hubungan Konsep Diri Dengan Pilihan Karir Siswa Kelas Xii Di Smk N 1 Lintau Buo“**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lintau Buo, 31 Januari 2017

Kepala,


ASYULMIUS, M.Pd
 NIP. 19750417 200003 1 002